BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KAYEN PATI

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Diyah Lestari

NIM : 1901016102

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Diyah Lestari
NIM : 1901016102
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2023
Pembimbing,

Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KAYEN PATI

Oleh:
Diyah Lestari
1901016102

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Dewan Penguji

Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Penguji I

Hj. Widayat Mintarsih,M.Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji II

Abdul Karim, M.SI
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,
Pembimbing

Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang,

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diyah Lestari

NIM : 1901016102

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2023

Penulis

Diyah Lestari

NIM: 1901016102

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,,,

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul ***"Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati"*** dapat penulis selesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari jalan kegelapan menuju jalan terang benerang.

Skripsi yang telah penulis susun ini merupakan salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa adanya motivasi, dorongan, bimbingan, saran dan nasihat serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dengan penuh rasa tulus dan ikhlas. Untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Plt Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Yang terhormat, Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Jurusan beserta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan restu dan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Yang terhormat, Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I, selaku Dosen Wali Studi sekaligus Pembimbing yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta menasihati, memotivasi peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Yang terhormat, Bapak KH Muhammad Akhlish Nahari, Lc. selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati, yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dilembaga yang dipimpin.
6. Yang terhormat Ibu Hj. Lilik Ermawati, Lc selaku pengasuh dan juga pembimbing kelompok di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati beserta seluruh Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren An-najah Kayen Pati yang telah menbantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini, serta santriwan santriwati Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati yang sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Orang tua penulis yang sangat penulis sayangi Ibu Wariyah dan Bapak Satimin yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan do'a, nasihat, dukungan, pengorbanan, serta kasih sayang yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis.
8. Keluarga besar dan saudara-saudara penulis yang penulis sayangi Kakak Ardiana Khoiriyah, Aziz Asy'ari dan M. Waris Sahal, yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, nasihat, motivasi, pengorbanan kepada penulis.
9. Sahabat setia kasih dan tersayang, seperjuangan yang menginspirasi Dzurratul Lailil Mufidah, Ikfina Rizky Khalala, Rina Pratama, Tri Retno Ragil Settiowati, Rizki Ulvanita Amiarso, dan yang lainnya yang selalu menemani suka dan duka, memberikan dukungan, bantuan, do'a dan motivasi kepada penulis.
10. Teman terbaikku Amirotun Nafisah, yang telah menemani selama penelitian selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis agar tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2019 khususnya kelas BPI C 2019, teman-teman PPL dan teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat,

do’a, dukungan, keceriaan dan kesenangan selama penulis belajar dibangku perkuliahan.

12. Dan buat diri saya sendiri yang sudah mau berjuang, mampu berusaha keras dan bertahan hingga saat ini. Sesulit apapun proses skripsi ini sudah saya selelsaikan.

Penulis sangat bersyukur dengan dukungan dan do’a yang telah mereka berikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT serta diterima amal sholehnya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Semarang, 18 Desember 2023

Penulis

Diyah Lestari

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim, Alhamdulillahirobbil'alamin...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya sampai sekarang dam sampai akhirat kelak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Meskipun masih ada kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Satimin. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Wariyah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatb keluh kesahku.
3. Almameterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai langkah awal tercapainya cita-citaku.

Inilah karya sederhana yang telah kuperjuangkan untuk kalian.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

“ Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(QS. Al-Qashash ayat: 77)

ABSTRAK

Diyah Lestari (1901016102), dengan judul "*Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati"* program strata 1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Motivasi wirausaha merupakan keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu dalam melakukan kegiatan wirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi, dan berorientasi laba dan keuntungan. Pondok pesantren kini sudah berkembang menjadi lembaga dakwah yang lebih modern dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran di pondok pesantren bukan hanya bertujuan mencetak santri yang mahir dalam urusan agama, tetapi mahir pula menjadi wirausahawan. Dengan keberadaan bimbingan kelompok yang bertujuan menumbuhkan motivasi wirausaha di pondok pesantren diharapkan dapat menghasilkan santri yang berkualitas serta mampu mengatasi problem dimasa depan ketika para santri akan memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mrngetahui bagaimana pelaksanaan program bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha. Metodologi penelitian yang diguakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pembimbing kelompok dan santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pembentukan, pembimbing kelompok membagi para santri menjadi beberapa kelompok, tahap peralihan yaitu pembimbing memberitahu kepada para santri mengenai apa yang harus dilakukan, tahap kegiatan yaitu pembimbing kelompok memberikan motivasi kepada santri tentang kewirausahaan dilanjutkan dengan praktik keiwrausahaan agar santri lebih semangat dalam mengikuti kegiatan dan termotivasi untuk menjadi seorang pengusaha dan terakhir tahap pengakhiran yaitu dilakukan evaluasi oleh pembimbing kelompok. Kegiatan ini menggunakan metode mau'idhzal hasanah yaitu menyampaikan materi mengenai kewirausahaan kepada santri kemudian dilanjutkan dengan bil-hikmah yaitu dengan cara pembimbing kelompok memberi contoh kepada santri kemudian mujadalah yaitu tanya jawab atau berdiskusi antara satu dengan yang lain. Hasil dari penelitian ini sudah memotivasi santri. Motivasi ini ditunjukkan dengan santri ingin memenuhi kebutuhan fisiologisnya hal ini ditunjukkan dengan adanya upah uang diberikan kepada santri dari hasil kegiatan kewirausahaannya digunakan untuk membeli barang yang ia inginkan, dan juga kebutuhan rasa aman hal ini ditunjukkan dengan adanya upah yang diberikan ditabung untuk kebutuhan mendadak.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Motivasi Wirausaha, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
1. Secara teoretis 6
2. Secara praktis 6
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Metode Penelitian 9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 9
2. Sumber dan Jenis Data 10
3. Teknik Pengumpulan Data 11
4. Triangulasi Data 12
5. Teknik Analisis Data 13
6. Sistematika Penulisan 15
BAB II KERANGKA TEORI **16**
A. Konsep Bimbingan Kelompok 16
B. Konsep Motivasi Wirausaha 36

C. Relevansi Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Dengan Konseling Islam 45
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 49
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati 49
1. Profil Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati 49
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren 50
3. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren 51
4. Keadaan Pengasuh, Asatidz dan Santri 52
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati 53
1. Pra Kegiatan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati. 53
2. Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati. 55
3. Tahap Akhir Bimbingan Kelompok Dalama Menumbuhkan Motivasi Wairausaha di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati 66
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KAYEN PATI 69
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran-Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 91
RIWAYAT HIDUP 112

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati.....52

Tabel 3.2 : Keadaan Asatidz Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati.....53

Tabel 4.3 : Kondisi Sebelum Dan Sesudah Melaksanakan Bimbingan Kelompok Motivasi Wirausaha.....80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....94
Lampiran 2 Nama-Nama Informan.....108
Lampiran 3 Surat Keterangan Ijin Pra Riset.....109
Lampiran 4 Surat Keterangan Ijin Riset.....110
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Riset 111
Lampiran 6 Dokumentasi.....112

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini, persaingan dalam dunia pekerjaan semakin ketat. Hal tersebut menuntut perusahaan harus berusaha bersaing dan bertahan dengan cara meningkatkan dan mengembangkan produktivitasnya. Suatu perusahaan tidak dapat berkembang hanya dengan mengandalkan sumber daya modal dan sumber daya teknologi saja. Peranan sumber daya manusia sangat berpengaruh, karena usaha manusia dapat mewujudkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian suatu perusahaan tersebut. Dengan kata lain, peran manusia di era globalisasi sangat signifikan, karena keputusan, keterampilan, wawasan, dan interaksi manusia dapat membentuk arah dan hasil perusahaan dalam lingkungan yang semakin terhubung dan dinamis. Kebutuhan akan pengetahuan ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari pendidikan, karena untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan diperlukan praktis pendidikan yang baik. (Algifahmy, 2016: 205)

Di Indonesia sekarang ini menurut Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2020-2022 jumlah pengangguran pada tahun 2020 tingkat pendidikan SMP 6,46 tingkat pendidikan SMA umum dan kejuruan 23,41 tingkat pendidikan diploma I/II/III 8,08 tingkat pendidikan universitas 7,35. Pada tahun 2021 pengangguran terbuka tingkat pendidikan SMP 6,45 tingkat pendidikan SMA umum dan kejuruan 20,22 tingkat pendidikan diploma I/II/III 5,87 tingkat pendidikan universitas 5,98. Dan pada tahun 2022 pengangguran terbuka tingkat pendidikan SMP 5,95 tingkat pendidikan SMA umum dan kejuruan 17,99 tingkat pendidikan diploma I/II/III 4,59 tingkat pendidikan universitas 4,80 (Statistik, 2023:1).

Salah satu upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran, penguatan di sektor wirausaha merupakan potensi yang besar dalam membangun perekonomian. Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, masyarakat kita bukan hanya mempersiapkan sumber daya manusia yang siap

kerja saja, tetapi juga harus mampu mempersiapkan, membuka dan memperluas lapangan pekerjaan yang baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatkan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga dibutuhkan keterampilan berwirausaha, bukan hanya sebagai pekerja.

Wirausaha sendiri menurut RW. Griffin, yaitu orang-orang yang menanggung risiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Wirausaha adalah upaya untuk menciptakan nilai melalui pengenalan peluang usaha atau bisnis, pengambilan resiko yang sesuai dengan peluang tersebut, dan melalui ketrampilan komunikatif dan manajemen untuk memobilisasi sumber daya manusia keuangan dan material untuk mewujudkan suatu bisnis (Sukmarini, 2022:7). Tentunya tidak mudah untuk memulai menjadi seorang wirausaha, dalam wirausaha juga memerlukan adanya motivasi dengan tujuan menumbuhkan dan memberi dorongan untuk mengatasi tantangan, mengambil risiko, dan terus maju, dalam mengembangkan ide kreatif untuk menciptakan inovasi baru.

Inovasi dan kreativitas dapat membuat wirausahawan bekerja lebih efektif dan efisien. Dengan demikian diharapkan akan terus ada pengembangan produk dan jasa yang baru. Sehingga pengusaha itu dapat menemukan peluang baru dalam menjalankan bisnisnya. Terutama dalam masamasa sulit seperti sekarang ini dibutuhkan kretavitas dan inovasi untuk menunjang usahanya.(Wiyono et al., 2020: 19). Jiwa kewirausahaan bisa muncul jika terjadi proses secara internal pada diri seseorang antara lain jika individu mempunyai kesadaran personal dan sosial yang diwujudkan dengan dengan pemahaman terhadap kemampuan diri, percaya diri, mempunyai daya juang hidup dan munculnya motivasi dalam diri.

Motivasi menurut (Mohtar, 2019:19) dapat diartikan sebagai observasi tingkah laku. Apabila seseorang mempunyai motivasi positif maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, ingin berpartisipasi, bekerja, memberikan waktu yang banyak kepada usaha tersebut, dan berusaha terus bekerja sampai tugas terselesaikan. Motivasi merupakan sikap dan nilai-nilai

yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Motivasi sangat penting untuk memberikan dorongan kepada seseorang dalam hal apapun. (Fahrurrazi & Damayanti, 2021: 75) Untuk memotivasi seseorang diperlukan pemahaman tentang bagaimana proses terbentuknya motivasi. Pada dasarnya, proses motivasi dapat digambarkan jika seseorang tidak puas akan mengakibatkan ketegangan, yang akhirnya akan mencari jalan atau tindakan untuk memenuhi dan mencari kepuasan yang menurut ukuranya sendiri sudah sesuai dan terpenuhi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, kini pondok pesantren ikut berperan dalam memajukan sistem dakwahnya dengan tujuan untuk membentuk santri yang terampil dan mampu bersaing dengan kebutuhan zaman. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah tertua di Indonesia dan juga termasuk kedalam golongan lembaga non formal (Masyhud, 2003:3). Banyak sekali ilmu yang diajarkan dalam pondok pesantren, mulai dari pendidikan agama, akhlak, dan dengan perkembangnnya saat ini pondok pesantren juga turut dalam membekali santriwan dan santriwatinya dengan diadakannya bimbingan kelompok.

Bimbingan sendiri merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang lebih baik (Smith dalam McDaniel, 1959). Sedangkan kelompok menurut Mulyana dalam (Saleh, 2015) adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama dengan yang lain, dan memandang meraka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Diadakannya bimbingan kelompok ini adalah untuk menumbuhkan motivasi wirausaha pada santri. Yang mana kegiatan

bimbingan kelompok ini menjadi bentuk antisipasi pondok pesantren terhadap santri dalam menghadapi problema kehudipan di masyarakat nanti.

Menurut penelitian (Sa'adah & Azmi, 2022:2) bimbingan kelompok digunakan bagi santri untuk meningkatkan motivasi *enterpreneuship* dengan teknik problem solving. Selain itu dalam penelitian (Santika, 2022:5) bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan sikap *enterpreneuship* bagi santri dengan menggunakan teknik life modeling. Sedangkan dalam penelitian (Mulyati et al., 2023:626) bimbingan karir digunakan bagi remaja dalam meningkatkan motivasi wirausaha. Sehingga bimbingan kelompok tidak hanya bisa digunakan di ruang lingkup sekolah saja akan tetapi bimbingan kelompok juga dapat digunakan di ruang lingkup pondok pesantren sebagai teknik menumbuhkan motivasi wirausaha.

Salah satu contoh bimbingan kelompok yang diajarkan di pondok pesantren yaitu bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha. Tujuannya yaitu menciptakan seseorang yang mempunyai pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola usaha. Melalui bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha ini, santri dapat belajar percaya diri, disiplin, tekun, ulet dan juga tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan. Tujuan dalam waktu lamanya yaitu santri dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan juga orang lain.

Hikmah mengajarkan santri untuk memiliki motivasi berrwirausaha selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru juga menumbuhkan keteladalan terhadap Nabi Muhammad SAW. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang menganjurkan manusia untuk berwirausaha dan mencari karunia Allah SWT di muka bumi ini. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *"Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung," (QS. Al-Jumu'ah:10)*

Sekarang ini terdapat beberapa pondok pesantren yang telah mengajarkan ketrampilan kewirausahaan kepada santrinya, contohnya yaitu pondok pesantren An-Najah di Kayen Pati. Pondok Pesantren An-Najah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah merupakan salah satu pondok pesantren yang pernah diasuh oleh seorang ulama beliau ialah Alm. KH. Nashir Abdul Ghofur, dan diteruskan oleh putranya beliau ialah KH. Akhlish Nahari, LC. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren yang berdiri pada tahun 1970-an ini semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman, dengan begitu kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren ini pun juga semakin bertambah sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan wawancara awal di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ditemukan hasil bahwa selain diajarkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, kitab, akhlak dan lain-lain, pondok pesantren ini juga mengajarkan beberapa keterampilan wirausaha seperti membuat dan menjual beberapa makanan seperti cireng, nugget pisang, donat, dan lain-lain. (Wawancara Nafis, 2023). Selain itu santri juga diajarkan beberapa keterampilan berwirausaha seperti menyulam, menjahit, membuat kaligrafi dan juga berjualan berbagai macam ikan hias, makanan ikan, aquarium dan sebagainya yang bertempat tepat di depan pondok An-Najah Kayen Pati tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan melalui bimbingan kelompok yang dilakukan pengasuh. Kegiatan tersebut dilakukan guna untuk mempersiapkan kehidupan santri setelah terjun di dalam masyarakat. Dengan kegiatan bimbingan kelompok menumbuhkan motivasi wirausaha tersebut diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan minat santri dalam berwirausaha. Berdasarkan uraisan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wairausaha Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhakan Motivasi Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh masyarakat baik dunia pendidikan maupun dunia kerja yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan bimbingan konseling dalam bidang bimbingan kelompok bahwa ada hubungan antara bimbingan kelompok dengan motivasi wirausaha

2. Secara praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan masyarakat luas tentang hubungan bimbingan kelompok dengan motivasi wirausaha.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini merupakan hasil telaah dari penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan dan kemiripan dengan penelitian yang diambil. Dengan hasil sebagai berikut:

Pustaka pertama, penelitian karya. (Faizatis, 2020:9) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling". Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik dengan menggunakan teknik modelling dan Naili Faizatis Syifa menyatakan bahwa pelaksanaan motivasi wirausaha dengan teknik modelling ini sangatlah efektif bagi peserta didik, karena yang dimana awalnya peserta didik tidak mempunyai keinginan untuk berwirausaha menjadi banyak peserta didik yang

tertarik menjadi wirausaha. Penelitian menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling. Perbedaan peneltian ini dengan yang ingin penulis teliti ialah fokus penelitian yang dikaji, dimana penelitian sebelumnya membahas upaya meningkatkan motivasi wirausaha melalui teknik modelling kepada peserta sedangkan penelitian penulis membahas kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha kepada santri.

Kedua, penelitian oleh, (Riani, 2021:9) yang berjudul Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa Di SMA Negeri Silangkitan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam penelitian ini berisi tentang bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa yang dimana dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri Wilabanting sudah dikatakan baik karena ada peningkatan minat wirausaha setelah dilakukan bimbingan kelompok, bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan adalah diskusi kelompok dan modelling dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan yang ingin penulis teliti yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha santri.

Ketiga, penelitian oleh, (Andriati, 2018:120). Pengembangan Program Bimbingan Kelompok Tentang Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMA Di Kabupaten Kubu Raya. Menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan kelompok tentang kesiapan berwirausaha pada siswa SMA sebagai dasar sebagai dasar perlakuan mengandung nilai kebermanfaatan dan kebermaknaan pada siswa SMA dengan menggunsakan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan karier siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development). Sampel yang digunakan adalah siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan sampel santri di pondok pesantren.

Keempat, penelitian oleh, (Amin, 2021:2) Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman

Siman Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini memfokuskan pada strategi pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di pondok pesantren al-Barokah Ponorogo sedangkan yang ingin penulis teliti adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren An-Najah Kayen dalam menumbuhkan motivasi wirausaha kepada para santri. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ingin penulis adalah sama-sama mengunakan jenis penelitian kualitatif.

Kelima, penelitian oleh, (Anis, 2019:1) Anis Khumairah, Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Komparatif Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Tahfidh Dan Entrepreneur Yogyakarta Dengan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Dewasa Putra Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaan penelitian ini dengan yang ingin penulis teliti adalah penelitian ini membahas mengenai bagaimana komparatif antara pondok pesantren Terpadu Al-Mumtaz Yogyakarta dengan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri, sehingga akan mengetahui strategi pondok pesantren dalam mencetak wirausaha santri, sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah mengenai kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha santri di pondok pesantren An-Najah Kayen.

Dari kelima pustaka yang didapatkan peneliti, belum ada yang membahas terkait bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha pada santri. Menjadi sebuah keistimewaan bagi peneliti karena penelitian mengenai bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha pada santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen baru pertama kali dilakukan. Mengingat belum adanya penelitian terkait bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha pada santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha pada santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis peneltian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses peneitian kualitatif melibatkan upaya penting sepeti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Penelitian ini harus menerapkan cara pandang yag bergaya induktif, berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2016:245)

Metode deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang dari informan di dalam bentuk dari deskriptif hasil, penjelasan, ditulis kata-kata, atau wawancara dari informan dan diamati perilaku di dalam bentuk dari deskriptif hasil, penjelasan, dan ditulis kata-kata atau wawancara dari informan. Tujuan penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif penelitian dengan sebuah studi pendekatan, di mana semua komponen yang diamati dan satu hasil yang hanya berlaku untuk sebuah terbatas waktu.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan guna mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena, yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya (Suyanto, 2019:27).

Jadi pada dasarnya penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kegiatan bimbingan kelompok dengan pemberian motivasi wirausaha oleh pengasuh pondok pesantren bagi santri yang ada di dalam pondok pesantren An-Najah Kayen Pati, yang merupakan para subjek dari para penelitian, dan untuk membawa bahwa realitas ke yang permukaan sebagai suatu fitur, karakter, model, tanda, atau keterangan dari para kondisi dan fenomena.

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa literatur review beserta teori-teori yang digunakan oleh para tokoh melalui internet, jurnal, artikel ilmiah, dan skripsi. Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat, juga membutuhkan mengambil data yang relevan. Data merupakan faktor terpenting dalam setiap penelitian karena denga adanya data dapat mempermudah penyusunan kajian penelitian dengan baik dan tersusun. Karena di setiap penelitian itu pasti memerlukan sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan :

a. Sumber data Primer

Data primer menurut (Narimawati, 2008:98). adalah informasi yang berasal dari sumber asli atau pertama. Informasi ini tidak tersedia dalam format kompilasi atau file. Informasi ini harus diperoleh dari sumber, atau dalam istilah teknis, responden, yaitu orang-orang yang kita manfaatkan sebagai subjek penelitian atau sebagai sumber informasi atau data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan). Informan pertama yang dilibatkan dalam penelitian ini dari pengasuh pondok pesantren terkait dengan profil lembaga yang akan penulis teliti dan ustadzah terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan. Selain itu data primer yang digunakan peneliti adalah 2 santriwan dan 2 santriwati yang mengikuti kegiatan

bimbingan kelompok di pondok pesantren An-Najah Kayen tersebut.

b. Sumber data Sekunder

Menurut (Sugiono, 2017:402) data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang mendukung kebutuhan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen jurnal. Data ini adalah data yang terdapat dari pengumpulan data yang mendukung data primer. Data sekunder ini adalah penelitian yang menggunakan teks atau tinjauan pustaka. Dalam penelitiannya ini data sekunder akan diperoleh dari artikel, jurnal, teman santri serta buku yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dan motivasi. Arsip atau dokumen yang terkait dengan data diri santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiono, 2017:231). Data yang sudah dikumpulkan menggunakan informan atau hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan *face to face* maupun via online. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitan ini ialah metode wawancara semi struktur (*semistructure interview*), metode ini digunakan untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa orang seperti pengasuh dan santri yang ada di pondok tersebut.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan fakta-fakta dilapangan mengenai informasi bimbingan kelompok dalam memotivasi para santri.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Contohnya seperti dokumentasi ketika melakukan proses wawancara dan proses pengamatan di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakan untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Triangulasi dapat juga dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya (Creswell, 2016:268). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu usaha untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagaimana apabila data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi (Sugiono, 2017:267). Pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan data yang diperoleh dengan hasil observasi, dan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data yang diperoleh tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, mana yang spesifik dan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check)* untuk mengahasilkan suatu kesimpulan (Mamik, 2015:19). Pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh informan (pemimpin, pengasuh, santri dan santriwati) di Pondok Pesantren An-Najah agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak dari satu pihak saja

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian urutan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar. Di sisi lain, menurut Bogdan dan Bikler, analisis data kualitatif mengolah data, mengorganisasikannya, menyeleksinya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, menemukan dan menemukan pola, serta apa yang penting dan apa yang ditemukannya. Pelajari dan putuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain.

Milles dan Huberman dalam (Sugiono,2017:246) mengemukakan

bahwa tahapan analisis data dapat di gambarkan seperti:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, dan mencari topik dan pola. Reduksi data mengacu pada proses seleksi yang menitik beratkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data "kasar" dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlanjut sepanjang proyek kualitatif hingga pelaporan. Dalam penelitian ini peneliti memilih dan merangkum data yang diperoleh, kemudian difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dalam memotivassi wirausaha santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Selama tahap penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan kumpulan informasi berupa penjelasan yang terkait dengan bimbingan kelompok dalam memotivassi wirausaha santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen.

c. Penarikan Kesimpulan dan Vertikal

Kesimpulan dan verifikasi adalah proses menarik kesimpulan dengan meninjau ulang terhadap reduksi data dan penyajian data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga mampu mejawab permasalahan yang ada.

Metode analisis data yang digunakan dalam penlitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan kelompk dalam menumbuhkan motivasi wiarusaha santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati ini data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan proses pengambilan sampel. Data-data tersebut akan

dianalisis untuk diambil kesimpulan yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dan masing-masing bab yang memiliki keterkaitan. Oleh sebab itu, sistematika pembahasan dibagi menjadi V bab sebagai berikut:

BAB I **:**Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II **:**Pada bab ini berisi tentang kerangka teori, yang memuat 3 sub bab. Bab pertama menjelaskan tentang konsep bimbingan kelompok, konsep motivasi wirausaha dan urgensi bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha di Pondok Pesantren An-najah Kayen.

BAB III **:**Pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu Pondok Pesantren An-Najah Kayen. Yang meliputi profil lembaga, visi dan misi, tujuan serta mengenai data santri dan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wairausaha santri di Pondok Pesantran An-Najah Kayen.

BAB IV **:**Bab keempat adalah analisis hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi kepada para santri Pondok Pesantren An-Najah Kayen.

BAB V **:**Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Istilah bimbingan merupakan terjemah dari kata bahasa inggris *guidance* yang berkaitan dengan kata asal *guide* yang diartikan menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberi petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulation*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*) (Wingkel, 2004:27). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat (Kamilia, 2016:21). Pengertian yang hampir sama dikemukan oleh M. Arifin bimbingan merupakan terjemah dari kata bahasa inggris *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola, menyetir. Pengertian harfiyah bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang (Arifin H.M, 1982:5).

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Menurut M. Umar membimbing atau bimbingan ialah aktivitas memberi bantuan pada seseorang supaya dapat memahami dirinya dan mengatasi hambatan supaya dapat menentukan hidup yang lebih baik (Hj. Sitti Trinumi, 2019:83). Menurut Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang

baik dari pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya melakukan kegiatan hidupnya, mengembangkan arah pandangan, membuat pilihan dan memikul bebannya sendiri. Pengertian bimbingan adalah pemberian arahan atau bantuan kepada individu melalui sistem bimbingan atau membantu memecahkan masalah dan mengembangkan diri individu. (Umam, 2021: 125). Bimbingan diberikan oleh seorang untuk mengembangkan kegiatan hidupnya sehingga dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. (Riyadi & Adinugraha, 2021: 16). Pelayanan bimbingan perlu dioptimalkan dengan bimbingan dan pengulangan, seseorang dapat mengaktifkan intelektualnya. (Kibtiyah, 2017: 25).

Menurut Rachman Natawidjaja bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntuan dan keadaan keluarga dan masyarakat, dengan demikian ia dapat memeberikan sumbangan yang berarti (Wingkel, 2004:58). Adapun bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh serang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sasaran yang ada dan dapat dikembangkan dengan norma-norma yang ada (Prayitno, 2004:50). Tujuannya adalah untuk membantu individu atau kelompok tersebut mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai signifikansi dan tujuan dari bimbingan tersebut. (Himawanti et al., 2020: 4). Layanan bimbingan dapat membantu santri menguasai keterampilan hidup sehari-hari serta membangun sikap dan kebiasaan positif sehingga santri menjadi individu yang mandiri.(Siantar, 2023: 46)

Pada dasarnya kelompok terbentuk karena adanya suatu kumpulan dua orang atau lebih. George Homans pada tahun mendefinisikan kelompok sebagai sejumlah individu, berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung. Menurut Mills, kelompok adalah satu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama atau melakukan kontak untuk mencapai tujuan dan yang mempertimbangkan kerjasama diantara sebagai satu yang berarti.

Menurut teori yang dikemukakan oleh johnson & jhonson pada (dalam Sarwono 1999), sebuah kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka (*face to face interaction*), yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing-masing menyadari ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Mardikanto mendefinisikan kelompok sebagai himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu (manusia) yang memiliki ciri-ciri: 1) memiliki ikatan yang nyata, 2) memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya, 3) memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, 4) memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama, serta 5) memiliki keinginan dan tujuan bersama.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi pada kelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam

bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok (Prayitno, 2004:303).

Menurut Romlah bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu pada situasi kelompok yang ditunjukkan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada klien dan mengembangkan potensi klien serta pengelolaannya yang dilakukan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditujukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada klien dan mengembangkan potensinya (Sari, 2013:81).

Sedangkan menurut Rusman dalam Afwan Adiputra Bimbingan Kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah pribadi serta pemecahan masalahnya (Hilyati Fadhillah, 2019:99).

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Ali Imron Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: *" Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung " (QS Ali Imran : 104).*

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dan dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan menyuruh untuk bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan,

dan bermusyawarahlah juga tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan kelompok yaitu dalam bentuk layanan bimbingan kelompok.

Menurut Lahmuddin Lubis, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat (Lahmuddin, 2006:21).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang berguna untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru yang terkait dengan topik yang menjadi bahasan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi klien. Bimbingan kelompok juga merupakan salah satu metode bimbingan yang yang berupaya menolong seseorang supaya bisa menggapai perkembangannya secara maksimal cocok dengan keahlian, bakat, atensi, serta nilai-nilai yang dianutnya serta dilaksanakan dalam suasana kelompok.

2. Komponen-Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan menurut Prayitno dalam (Syifa, 2021:40) adalah :

1. Pemimpin Kelompok

   Pemimpin kelompok (PK) adalah seorang yang terlaltih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya. Konselor memiliki ketrampilan khuhus menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

   Secara umum hal yang perlu dikuasai oleh pemimpin kelompok adalah kemampuan dalam mengelola kelompok. Tugas pemimpin kelompok dikatakan berhasil apabila dinamika kelompok berjalan dengan baik maka akan dicapai tujuan tujuan umum maupun tujuan khusus bimbingan kelompom dapat tercapai. Dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan professional dengan mempunyai keterampilan khusus. Pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok.

2. Anggota Kelompok

   Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok pemimpin kelompok harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok sesuai dengan persyaratan yang ada. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Peranan anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mendiri dalam bentuk : mendengar dan memahami, berpikir dan berpendapat, menganalisis dan argumentasi, merasa,berempati, dan bersikap, berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

3. Dinamika Kelompok

Kekuatan yang mendorong kehidupan dalam kelompok disebut dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merujuk pada interaksi dan pergantian energi diantara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Gladding mendefinisikan dinamika kelompok sebagai kekuatan dalam kelompok yang memiliki manfaat tersendiri, untuk memanfaatkan kekuatan tersebut adalah dengan melalui interaksi diantara para anggota dan pemimpin kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuhkembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan.

Dinamika kelompok merupakan jiwa dalam kehidupan kelompok yang menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok merupakan suatu kekuatan operasional yang dapat memicu adanya proses kelompok melakukan pertukaran informasi, komunikasi, dan semangat yang tinggi diantara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terjadi, maka ketercapaian tujuan kelompok juga memiliki kemungkinan yang besar.

Menurut (Utami, 2021:45) dalam jurnalnya mengemukakan bahwakomponen-komponen dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

1. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan penggerakan atau energi di dalam kelompok untuk bergerak aktif. Jadi, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

2. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan seorang yang sudah terlatih dan mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan praktik konseling secara profesional. Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara seluruh peserta sebisa mungkin mengarah pada tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai.

3. Anggota Kelompok

Tidak seluruh kumpulan orang atau individu dapat dijadikan sebagai anggota bimbingan kelompok. Agar terselenggaranya bimbingan kelompok seorang pemimpin kelompok perlu membentuk kumpulan individu untuk dijadikan sebuah kelompok dengan persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Besarnya kelompok (jumlah kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Menurut (Narti, 2019:339) komponen-komponen dalam sistem layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikiut:

1. *Raw Input*

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam bimbingan kelompok. Raw input dalam bimbingan kelompok adalah santri. Karena bimbingan kelompok sifatnya pengembangan dan topik yang dibahas merupakan topik-topik umum,maka siapa pun dapat menjadi anggota kelompok.

2. Instrumental Input

Konselor (pemimpin kelompok) program, tahapan dan sarana merupakan instrumental inpiut bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok harus mengusai sikap dan keterampilan

yang memadai untuk terselenggarakannya proses bimbingan kelompok yang efektif. Diantaranya pemimpin kelompok mampu melaksanakan teknik“3M” Mendengar dengan baik, Memahami secara penuh, Merespon secara tepat dan positif.

3. Enviromental Input

   Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan terarah apabila terdapat norma kelompok. Norma kelompok merupakan aturan yang dibuat dan disepakati serta digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu, lingkungan kondusif dalam kelompok juga perlu diciptakan demi tercapainya bimbingan kelompok yang efektif. Yang dimaksud dengan lingkungan kondusif yaitu, adanya suasana akrab dan hangat yang mewarnai dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah interaksi dinamis antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4. Proses

   Kegiatan layanan bimbingan kelompok terlihat hidup apabila tercipta dinamika kelompok didalamnya. Dinamika kelompok dapat dimanfaatkan dalam proses interaksi antar anggota dalam membahas topik yang disajikan, sehingga antar anggota dapat terjalin rasa empati, keterbukaan, rasa positif, saling mendukung dan merasa setara dengan anggota lain dalam kelompok tersebut. Dengan begitu perlu diperhatikan pula peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota maupun pemimpin kelompok.

5. Output

   Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok santri diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini santri diharapkan memiliki kemampuan verbal dan non verbal yang lebih baik, selain itu santri

diharapkan memiliki keterbukaan, rasa positif, empati, sikap saling mendukung, dan memiliki rasa setara dan kebersamaan yang tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen-komponen bimbingan kelompok yang pertama yaitu: Pemimpin kelompok adalah seorang yang terlaltih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya. Konselor memiliki ketrampilan khuhus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Yang kedua anggota kelompok yaitu salah satu unsur pokok dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok dalam bimbingan kelompok adalah santri, karena bimbingan kelompok sifatnya pengembangan dan topik yang dibahas merupakan topik-topik umum,maka siapa pun dapat menjadi anggota kelompok. Dan yang ketiga yaitu dinamika kelompok, dinamika kelompok merupakan kekuatan yang mendorong kehidupan dalam kelompok. Dinamika kelompok merujuk pada interaksi dan pergantian energi diantara anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

3. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam (HANAN, 2017:62) pelaksanaa layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Bimbingan kelompok bila dilaksanakan secara mendalam dapat mengetahui akar dari permasalahan tersebut dan mengetahui cara penyelesaiannya. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling

memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati. Menurut Gibson pada (Warman, 2022:43) Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembentukan ini antara lain :

a) Penerimaan bersama adalah dimana anggota menolak untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Tidak mau mengekspresikan ide, sikap dan keyakinan mereka.
b) Komunikasi dan pengambilan keputusan adalah fase dimana telah mulai ada komunikasi yang terbuka, diskusi, interaksi untuk menyelesaikan tugas.
c) Motivasi dan produktivitas, pada fase ini ada upaya menyelesaikan tujuan kelompok
d) Pengendalian dan organisasi, sudah tercipta afiliasi, regulasi dan norma kelompok. Lebih mengedepankan tujuan kelompok dibandingkan individu.

2) Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para

anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya. Kegiatannya antara lain sebagai berikut (Puluhulawa et al., 2017:304):

a) Penjelasan Kegiatan Kelompok

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para anggota kelompok. Ada dua jenis kegiatan yang dapat dilakukan kelompok yaitu: bimbingan kelompok bebas dan bimbingan kelompok tugas.

b) Pengenalan suasana

Dalam bagian ini kelompok berusaha mengenali suasana yang berkembang dalam kelompok untuk mengetahui apakah anggota kelompok telah siap untuk melakukan kegiatan atau belum. Jika belum siap seperi ragu-ragu, tidak mengetahui apa dan bagaimana melakukan kegiatannya atau belum yakin dengan keraguannya, pimpinan kelompok harus menjelaskan kembali hal-hal yang belum dimengerti oleh anggota kelompok.

c) Jembatan antara tahap I dan tahap II

Tahap kedua ini merupakan tahapan jembatan antara tahap I dan tahap II. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan mudah dan lancar, dan ada kalanya jembatan itu ditempuh dengan susah payah. Oleh karena itu pimpinan kelompok dengan pemimpin yang khas dapat membawa anggota kelompok melewati jembatan itu dengan selamat. Dengan mengingatkan, diulangi, ditegaskan, hal-hal yahap II diharapkan dapat mantap kembali.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pimpinan kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan.

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok bebas atau kelompok tugas secara nyata. Rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini tergantung kepada jenis bimbingan kelompok yang diselenggarakan apakah bimbingan kelompok bebas atau tugas.

a) Bimbingan Kelompok Bebas

Dalam pengelenggaraan bimbingan kelompok bebas, rangkaian kegiatan yang perlu diselenggarakan adalah pengemukaan masalah, pemilihan masalah yang akan dibahas dan pembatasan masalah.

b) Bimbingan Kelompok Tugas

Kegiatan yang perlu dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah mengemukakan tugas, tanya jawab tentang permasalahan yang diajukan dan kegiatan pembahasan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah

kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. (Hallen, 2005:135). Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

b) Pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok,
c) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok,
c) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok,
d) Pembahasan kegiatan lanjutan, dan
e) Penutup.

Berkenaan dengan pengakhiran kegiatan kelompok pokok perhatian utama bukanlah berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajah tentang apakah para anggota akan mampu menerapkan hal yang telah dilaksanakan dalam kegiatan kelompok itu, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Jelaslah bahwa pemimpin kelompok harus memberikan penguatan positif terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok.

4. Metode Bimbingan Kelompok

Strategi atau metode adalah pendekatan yang digunakan secara langsung dalam menyampaikan pesan atau nasehat kepada penerima manfaat. Kemenangan di arah kesalehan sangat bergantung pada pemilihan strategi yang tepat. Secara umum, dalam cara penyampaian arahan dan dakwah terdapat tiga cara yaitu:

1) Bil Hikmah

Hikmah dalam bahasa arab berarti bijaksana, pandai, lemah lembut, sesuatu yang mencegah kejahilan dan kerusakan, keilmuan dan pemaaf. Perkataan hikmah seringkali pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atau kemampuan sendiri, tidak ada paksaan konflik maupun rasa ketakutan. (Ardelia, 2022). Dakwah bil hikmah merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesbaran, dan ketabahan sesuai dengan risalah an nubuwwah dan ajaran Al-Qur'an atau wahyu ilahi. (I'anatut thoifah, 2020: 30).

Secara operasional dakwah bil-hikmah merupakan sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah dan menunjukkan metode dakwah praktis bagi para da'i yang mengandung arti mengajak manusia ke jalan yang benar dan mengajar manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan aqidah yang benar. Misalnya kepiawaian da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, berbuat manfaat dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya. (Ainun Najib, 2020). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dakwah bil-hikmah adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan dengan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.

2) Mau'idzatul Hasanah

Kata Mau'idzah berasal dari wazan wa'adza ya'idzu wa'dzan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapun gabungan dari kata mau'idzah hasanah

dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita, gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan aar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Al-mau'idzah al hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (mengingatkan kepada orang lain) dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehigga pendengar mau menerima nasehat tersebut.

Pendekatan dakwah melalui mau'idzah hasanah dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta daat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan. Mau'idzah hasanah merupakan suatu ajakan ke atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendektakan komunikasi verbal melalui lisan seperti ceramah atau pidato. (Najih, 2016: 148-150)

3) Mujadalah

Kata mujadalah berasal dari kata Arab " Jaadala", sedangkan fi'il mudhari'nya "Yujaadilu", mujadalah yang artinya berbantah atau berdebat. Pengertian mujadalah dalam bahasa Indonesia sering diistilahkan dengan berdebat dan berdiskusi. Berdebat adalah bertukar pikiran dengan mengadu alasan kedua belah pihak yang berdebat dengan maksud mencapai kebenaran. Dalam berdebat terdapat kegiatan adu argumentasi atau alasan untuk menguatkan suatu pendapat dalam mencapai kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perdebatan atau mujadalah terdapat paling sedikit dua pihak yang saling mengemukakan pendapat dan memberikan alasan yang rasional agar dapat dipahami oleh lawan debatnya.

Selain mengandung makna debat, mujadalah dalam istilah bahasa Indonesia juga dapat disebut diskusi. Diskusi berasal dari bahasa latin discutio atau discusium yang artinya bertukar pikiran. Dengan demikian, bertukar pikiran merupakan salah satu kegiatan utama dalam bermujadalah. Bertukar pikiran mempunyai arah atau aturan tersendiri, sehingga tidak setiap kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan mujadalah atau diskusi. Tukar pikiran dalam diskusi lebih teratur dan sisternatis berlaku dalam suatu kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.(Maqfirah, 2014:109)

Pelaksanaan bimbingan kelompok juga dapat dilaksanakan dengan beberapa metode: (Nugraha, 2017:69)

1) Metode Ceramah, yaitu metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.
2) Tanya Jawab, biasanya digunakan bersamaan dengan metode ceramah, yaitu untuk menggali atau mengungkapkan hal-hal yang belum dipahami, atau menjadi persoalan bersama. Tujuannya adalah tergalinya informasi-informasi sesungguhnya mengenai hal-hal apa yang menjadi persoalan sasaran, sehingga materi yang disampaikan tepat sasaran.
3) FGD (*Focus Group Discution*), yaitu metode bimbingan yang lebih mengutamakan aspek keterlibatan peserta atau sasaran untuk mengungkapkan hal-hal yang masih belum dipahami olehnya atau menjadi persoalan bersama.

Metode tambahan yang dapat digunakan dalam melakukan bimbingan yaitu, melalui pelaksanaan workshop dan praktik lapangan.

5. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok bertujuan untuk memandirikan klien dan memiliki jiwa yang kreatif sehingga menjadikan para santri memiliki jiwa yang senang berkreasi. Dalam hal ini akan menjadi sebuah tantangan bagi klien dalam kehidupan sehari-hari terkadang secara sendiri klien tidak mampu menyelesaikan atau mengatasi masalahnya. Maka dari sinilah muncullah bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing. Menurut Prayitno dalam (Ahmad, 2017:10) tujuan bimbingan kelompok ada 2 yaitu :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi. Dalam kata kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, fikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui bimbingan kelompok ini hal-hal yang menganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu atau beku, dicairkan dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada : bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas topik-topik tertentu yeng mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian seseorang. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong seseorang untuk mengambangkan perasaan fikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan nya dengan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.

Menurut (Aswida et al., 2012:2) tujuan bimbingan kelompok adalah :

a) Mampu berbicara didepan orang banyak.
b) Mampu mengeluarkan peendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak,
c) Belajar menghargai pendapat orang lain,
d) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya,
e) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif),
f) Dapat bertenggang rasa,
g) Menjadi akrab satu sama lainnya,
h) Mambahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Dari kedua tujuan bimbingan kelompok diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi. Sedangkan tujuan khusus dimaksudkan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian seseorang.

6. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui layanan bimbingan kelompok para santri yaitu : (Sukardi, 2008:67).

1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok

(dan perannya guru pembimbing) diluruskan dari berbagai pendapat-pendapat.

2) Memiliki pemahaman yang objektif.
3) Menimbulkan sikap yang positif.
4) Menyusun progam-progam kegiatan untuk mewujudkan "penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik"
5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogamkan semula.

Menurut (Putri, 2020:17) menjelaskan beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh anggota kelompok melalui bimbingan kelompok, diantaranya yaitu:

1) Memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik.
2) Meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar.
3) Memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan pesaraan orang lain.
4) Memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal.
5) Memahami nila-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut.
6) Mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang arif bijaksana.

Manfaat bimbingan kelompok menurut Dewi Ketut Sukardi dalam (Aldjon Nixon Dapa, 2021 : 53) yaitu:

1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.

2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3) Menimbulkan sifat positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok yaitu: memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya, Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan, Menimbulkan sifat positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok, Menyusun progam-progam kegiatan untuk mewujudkan "penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik" dan melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogamkan semula.

B. Konsep Motivasi Wirausaha

1. Pengertian Motivasi Wirausaha

Motivasi berasal dari bahasa inggris "motive" yang artinya daya penggerak/ alasan. Sedangakan dalam bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata dasar "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif, juga dapat diartikan intern (kesiapsiagaan). Manusia merupakan makhluk yang penuh dengan motif. Karena manusia senantiasa dalam dinamika yang sarat dengan kepentingan. Motif seseorang cenderung dibangun dari dalam berkolaborasi dengan stimulan-stimulan yang berkembang dari luar (Nurkhasanah, 2017: 10).

Menurut Abu Ahmadi motivasi merupakan hubungan sistematik antara suatu respons atau suatu himpunan respons dan keadaan dorongan tertentu. Menurut garungan motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Adapun lindzey, Hal, Thompson menyatakan bahwa motivasi merupakan sesuaru yang menimbulkan tingkah laku. Motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya(Yuyus Suryana, 2010:98).

Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha, wira berarti panjang, pahlawan, manusia unggul, teladan berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha berarti berbuat amal, berbuat sesuatu. Menurut Geoffrey G. Meredit kewirausahaan adalah wirausaha atau enterpreneur adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan. Menurut Skinner Prawiro wirausaha adalah enterpreneur atau wirausaha adalah seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis menerima imbalan jasa berupa profit nonfinancial(Latief, 2007:3). Dalam berwirausaha seseorang perlu mengetahui terlebih dahulu sebuah potensi dalam dirinya, potensi merupakan sesuatu untuk melihat inteligensi (IQ), bakat, prestasi dan sebagainya (Nihayah, 2015: 138). Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam

memberikan nilai lebih, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Dari beberapa pengertian motivasi dan wirausaha diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu dalam melakukan kegiatan wirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi, dan berorientasi laba dan keuntungan. Motivasi berwirausaha juga merupakan bentuk dorongan kepada individu agar individu tersebut bergerak melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras agar membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar santri kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri dalam usaha.

2. Teori Motivasi Wirausaha Abraham Maslow dan Herzberg

Maslow berpendapat bahwa perilaku manusia termotivasi ke arah "*self fulfillment*" Setiap orang mempunyai motif bawaan yang selalu diperjuangkan untuk dipenuhi yang bergerak dari motif yang paling sederhana yaitu kebuuhan fisiologis sampai aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan manusia menurut maslow yaitu (Maslow, 2010:41):

a) Kebutuhan fisiologis (*phisiological needs*)

Kebutuhan fisiologis merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup meliputi sandang, pangan, papan seperti makan, minum, perumahan, tidur, dan lain sebagainya.

b) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan secara fisik dan psikologis. Keamanan dalam arti fisik mencakup keamanan di tempat pekerjaan dan keamanan dari dan ke tempat pekerjaan. Kemanan fisik ini seperti keamanan dan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja dengan memberikan asuransi dan penerapan prosedur K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), serta penyediaan transportasi bagi karyawan. Sedangkan keamanan yang bersifat psikologis juga penting mendapat perhatian. Keamanan dari segi psikologis ini seperti perlakuan yang manusiawi dan adil, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya, jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak ada lagi, dll.

c) Kebutuhan sosial (*social needs*)

Meliputi kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi (hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab), dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama.

d) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas faktor kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang. Maslow membagi kebutuhan akan rasa harga diri/penghargaan ke dalam dua sub, yakni penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya

diri, kekuatan pribadi, adekuasi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Kesemuanya mengimplikasikan bahwa individu ingin dan perlu mengetahui bahawa dirinya mampu menyelesaikan segenap tugas atau tantangan dalam hidupnya. Sub yang kedua mencakup antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa pujian, pengakuan, piagam, tanda jasa, hadiah, kompensasi, insentif, prestise (wibawa), status, reputasi, dll.

e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualiasasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh para pimpinan perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan otonomi untuk berkreasi, memberikan pekerjaan yang menantang, dan lain sebagainya. Sedangkan teori motivasi Herzberg (Teori dua faktor).

Faktor penting yang harus diperhatikan pada teori herzberg untuk mendapatkan kepuasan dan ketidakpuasan meliputi (1) faktor *higiene* yang mendorong seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), (2) faktor motivator yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, rasa aman, rasa cinta (faktor intrinsik).

Berdasarkan teori ini, seseorang menjadi wirausaha dikarenakan faktor luar (ekstrinsik) maupun faktor dalam (intrinsik). Unteraksi antara seseorang dengan pengusaha dan ekosistem usaha merupakan faktor ekstrinsik yang mendorong seseorang untuk keluar dari situasi yang ada dan berpindah untuk

menentukan sikap menjadi wirausaha. Demikian halnya ketika faktor kebutuhan ekonomi dan keinginan meningkatkan status ekonomi merupakan faktor intrinsik yang dapat mendorong seseorang menjadi wirausaha. (Danang Kusnanto, et al, 2022: 36)

3. Jenis-jenis Motivasi Wirausaha

Menurut Benzing dan Chu dikutip oleh Serli Wijaya dalam jurnalnya menyatakan bahwa motivasi berwirausaha terdapat empat jenis didalamnya, diantaranya: (Wijaya & Winargo, 2016:107).

1) Penghargaan ekstrinsik *(ekstrinsic rewards)*, yaitu merupakan alasan ekonomi, keinginan seseorang memperoleh pendapatan atau uang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima dari pekerjaan yang sekarang atau pekerjaan sebelumnya.
2) Kebebasan atau otonomi *endependence / autonomy)*, merujuk pada motivasi yang terkait dengan keinginan seseorang wirausahawan guna bebas menentukan usahanya.
3) Penghargaan intrinsic *(intrinsic reward)*, lebih terkait dengan pemenuhan diri dan pertumbuhan diri seseorang.
4) *Family security*, dimana motivasi untuk berwirausaha adalah terkait dengan kebutuhan akan rasa aman untuk keluarga.

Menurut pendapat Otto Wilman dalam (Rusdiana, 2018:100), jenis motivasi dibagi menjadi enam, yaitu:

1) Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkreativitas.
2) Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai keutuhan.
3) Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha.
4) Motivasi kesusilaan merupakan dokumen agar wirausaha dapat menjadi lebih baik.

5) Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu
   yang layak dikerjakan dalam berinteraksi dengan orang lain.
6) Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdi kepada tuhan dan menghargai sesama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis-jenis Motivasi Wirausaha diantaranya adalah dengan penghargaan ekstrinsik, yaitu merupakan alasan ekonomi, keinginan seseorang memperoleh pendapatan. Kebebasan atau otonomi, merujuk pada motivasi yang terkait dengan keinginan seseorang wirausahawan. Penghargaan intrinsic, lebih terkait dengan pemenuhan diri dan pertumbuhan diri seseorang. *Family security*, dimana motivasi untuk berwirausaha adalah terkait dengan kebutuhan akan rasa aman untuk keluarga.

4. Ciri-Ciri Motivasi Wirausaha

Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi berwirausaha apabila seseorang tersebut sudah memenuhi definisi wirausaha itu sendiri, untuk lebih jelasnya ciri-ciri motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut: (Kurnia Dewi, Hasanah yaspita, 2020: 8)

1) Memiliki keberanian mempunyai daya kreasi
   seseorang wirausaha haruslah memiliki keberanian dalam memiliki daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan. Segala ketakutan akan sia-sia dalam bermimpi dan berencana haruslah dihilangkan. Setidaknya harus diingat STOP (Stop “berhenti, think” berfikir”, Observation “observasi”, Plan “Rencana) apabila terjadi hal-hal yang membuat ide tersebut tertunda atau terhenti.
2) Berani mengambil resiko
   Seseorang bisa dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat berani mengambil resiko, hal ini tentu saja harus sejalan dengan

perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan serta pengamatan yang dilakukakannya terhadap ide yang dimilikinya.

3) Memiliki semangat dan kemauan keras

   Seseorang dapat dikatakan wirausaha selain berani mengambil resiko juga harus mempunyai semangat dan kemauan yang keras untuk menjadi seorang yang sukses.

4) Tidak konsumtif

   Ini merupakan penyakit untuk masa sekarang, sebagai calon seorang wirausaha haruslah memiliki sifat tidak konsumtif atau setidaknya konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya.

5) Berorientasi pada masa depan

   Sudah jelas jika ingin menjadi seorang wirausaha haruslah punya pandangan kedepan , menyusun strategi yang matang, dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang

Menurut (Samsudin, 2023:39) dalam bukunya mengemukakan bahwa seorang wirausaha memiliki ciri-ciri motivasi wirausaha sebagai berikut:

1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas

   Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju agar dapat mengetahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebu.

2) Inisiatif dan selalu pro aktif

   ini merupakan ciri mendasar dimana calon pengusaha tidak hanya menunggu seseuatu, akan terjadi tetapi harus terlebih dahulu memulai dan mencari peluang.

3) Berani mengambil resiko

   Hal ini merupakan sikap yang harus dimiliki calon pengusaha kapanpun dan dimanapun baik dalam bentuk uang maupun waktu.

4) Kerja keras

Jam kerja seorang wirausaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu dia datang. Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu memikirkan kemajuan usahanya, ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya.

5) Memiliki komitmen

Komitmen merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati oleh seorang wirausaha, karena seorang wirausaha harus bisa berkomitmen dalam dalam menjalankan usahanya agar usaha yang dijalankan selalu berjalan dengan baik dan semakin maju.

Menurut Kasmir dalam buku (Rusdiana, 2018:37) membagi ciri-ciri motivasi wirausaha sebagai berikut:

1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas

Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang harus dituju seorang wirausaha sehingga bisa diketahui langkah yang harus dilakukan.

2) Berani mengambil resiko

Hal ini merupakan sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha sebelum menciptakan suatu usaha kapanpun dan dimanapun, dalam bentuk uang maupun waktu.

3) Inisiatif dan selalu proaktif

Ciri mendasar seorang wirausaha diaman ia tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi seorang wirasuaha harus memulai dan mencari terlebih peluang yang akan dilakukannya.

4) Bertanggungjawab

Seorang wirausaha harus bisa bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya baik sekarang maupaun yang akan datang.

5) Komitmen tinggi

Memiliki komitmen tinggi kepada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati oleh seorang wirausaha.

6) Supel

Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasiwirausaha adalah sebagai berikut: Memiliki keberanian mempunyai daya kreasi, seseorang wirausaha haruslah memiliki keberanian dalam memiliki daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan. Berani mengambil resiko, Seseorang bisa dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat berani mengambil resiko. Memiliki semangat dan kemauan keras, Seseorang dapat dikatakan wirausaha selain berani mengambil resiko juga harus mempunyai semangat dan kemauan yang keras untuk menjadi seorang yang sukses. Tidak konsumtif, sebagai calon seorang wirausaha haruslah memiliki sifat tidak konsumtif atau setidaknya konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya. Berorientasi pada masa depan, menjadi seorang wirausaha haruslah punya pandangan kedepan , menyusun strategi yang matang, dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

C. Relevansi Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Dengan Konseling Islam

Manusia adalah makhluk yang sosial yang multidimensional, dimensi tersebut harus dipenuhi kebutuhan agar setiap individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat secara sempurna (Hidayanti, 2013:369). Telah diuraikan sebelumnya setiap individu menginginkan kehidupannya sempurna, baik dalam kehidupan dunia

dan akhiratnya, baik dalam segi kehidupan dan perekonomian. Banyak orang menginginkan kehidupannya berkecukupan, namun banyak pula orang yang kehidupannya ingin lebih dari cukup. Akan tetapi tidak semua yang diinginkan semua orang terpenuhi dengan sempurna, adakalanya berbagai usaha harus dilakukan untuk menggapai apa yang diinginkannya.

Manusia menginginkan kehidupannya baik dalam segi ekonomi, apalagi telah diakui bahwa kebutuhan dalam segi ekonomi adalah kebutuhan dasar manusia yang setiap harinya sangat dibutuhkan. Namun telah diuraikan diatas bahwa perekonomian tidak stabil di Indonesia, masih kurangnya lapangan pekerjaan dan masih banyaknya pengangguran. Dalam mengurangi jumlah pengangguran sektor wirausaha adalah salah satu jalan altrenatif yang sangat besar dalam membangun perekonomian. Sehingga dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk memulai sebuah bisnis atau usaha demi memenuhi kebutuhan hidup serta tuntutan sebagai tanggung jawabnya (Ndula & Hutar, 2022;277).

Dunia wirausaha tidak memandang orang yang terjun didalamnya, dari kalangan apapun orang dewasa anak muda serta pelajar tidak adanya larangan untuk terjun dalam bidang usaha, salah satunyanya pelajaran dalam pesantren (santri). Karena dunia usaha atau bisnis tidak bisa diragukan lagi hasilnya. Termasuk sekarang ini banyak kalangan anak muda yang sukses menekuni dunia usaha. Penyebab keberhasilan wirausaha salah satunya adalah motivasi, karena semakin besar motivasi semakin besar pula kesuksesan pencapaian tujuan (Rusdiana, 2018:71).

Layanan bimbingan dan konseling Islam dapat dijadikan sebagai langkah pendekatan dalam membantu perkembangan, serta layanan ini diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi perkembangan karier seseorang. Dalam hal ini salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok, yang mana layanan bimbingan kelompok merupakan media

dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih seseorang mengembangkan kemampuan bersosialisasi, serta mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Dapa, 2021:53).

Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif. Kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal (Henni Syafriana Nasution, 2019:149). Manfaat dari layanan bimbingan kelompok yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu untuk berkontrak dengan banyak orang, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang, seseorang akan menyadari tantangan yang akan dihadapi, dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa orang lain sering mengalami persoalan, kesulitan dan tantangan yang sering sama, dan lebih berani mengemukakan pandangan sendiri bila berada dalam kelompok, adanya kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, bersedia menerima pandangan atau pandangan yang dikemukanan seseorang (Wingkel, 2004:565).

Melalui layanan bimbingan kelompok yang sudah dipaparkan seseorang berkesempatan untuk berpendapat dan membicarakan secara luas berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif, menimbulkan sikap yang positif, menyusun program kegiatan kedepannya, dan melakukan kegiatan nyata serta langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogramkan semula. Maka layanan bimbingan kelompok ini diharapkan seseorang akan termotivasi dengan bsinis guna menyongsong kehidupan yang lebih baik.

Memperhatikan dua aspek diatas maka pentingnya bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha, agar seseorang dapat menumbuhkan dirinya keinginan berwirausaha dalam mencukupi segi ekonominya. Melalui bimbingan kelompok tersebut seseorang dapat termotivasi atau saling memberikan pengertian, pemahaman tentang wirausaha, dan dengan adanya bimbingan kelompok yang dilakukan seseorang dapat berkumpul dalam suatu dinamika yang didalamnya dapat saling tukar pendapat serta berbagi pengalaman dan pemahaman dalam dunia usaha. Dalam dinamika kelompok tersebut seseorang diharapkan dapat termotivasi untuk berwirausaha nantinya.

Keterkaitan bimbingan dan konseling Islam dalam proses bimbingan kelompok untuk menumbuhkan motivasi wirausaha ini masuk di dalam dakwah *irsyad* yang dimana irsyad sendiri menurut al-mas'udi, *al-irsyad* berarti menunjukkan kebenaran dan memimpin orang lain untuk melaksanakannya, dan berlangsung secara tatap muka dalam suasana akrab. Dengan begitu kita dapat membuat rumusan bahwa yang disebut *irsyad* tidak lain adalah petunjuk, penjelasan, dan tuntunan dari ajaran Islam. Irsyad berarti ajaran Islam. Proses *irsyad* pada kenyataannya mengandung unsur seperti-unsur seperti *mursyid* (pembina), *maudhu* (pesan atau materi bimbingan), metode (cara atau langkah), *musayyadh bih* (peserta bina atau klien), dan tujuan yang akan diacapai (Subandi, 2003:98).

Pentingnya atau perlunya bimbingan konseling Islam dalam kegiatan bimbingan kelompok menumbuhkan motivasi wirausaha ini adalah untuk mengatasi masalah seseorang atau mengarahkan perkembangan jiwa seseorang agar tunduk dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam rangka mencari keridhoan Allah SWT. Karena dalam berwirausaha tentu juga perlu dengan nilai-nilai agama yang mana agar nantinya para santri bisa menjadi seorang seorang

wirausaha yang memiliki akhlak baik, jujur, bertanggung jawab dan amanah.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

1. Profil Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Pondok Pesantren Putra Putri An-Najah terletak di Desa Kayen RT04/RW 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Lebih tepatnya berada di dekat pertigaan pasar lama Kayen, tepat di pusat desa Kayen. Ponpes An-Najah ini didirikan dengan jiwa perjuangan syiar Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Waljamaah. Pondok pesantren An-Najah didirikan oleh KH. Nasir Abdul Ghofur pada tahun 1970-an yang diresmikan pada tahun 2003. Pada zaman dahulu hanya ada musholla saja dan sedikit dari masyarakat sekitar yang ingin belajar mengaji dan menginap. Pada saat itu terdapat dua jenis santri yaitu santri kalong dan santri.

Santri kalong yaitu santri yang hanya mengikuti pengajian saja lalu kemudian pulang, sedangkan santri yaitu seseorang yang mengikuti pengajian serta menginap selama beberapa bulan bahkan tahunan. Karena sarana dan prasarana yang saat itu masih sangat sederhana dimana belum ada pondok pesantren dan hanya ada musholla dan rumah beliau, akhirnya para santri membuat gotakan atau sekat di musholla sebagai tempat tidur santri putra, dan untuk santri putri tidur di ndalem atau di rumah beliau. Namun seiring berjalannya waktu banyak dari masyarakat yang berminat untuk belajar mengaji dan mondok di tempat beliau, bahkan ada pula orang yang berasal dari daerah luar berdatangan ingin belajar dan menimba ilmu kepada beliau, sehingga dibangunlah satu ruangan untuk tempat tidur para santri.

Mulai saat itulah pondok pesantren An-Najah mulai berkembang hingga hari ini memiliki bangunan yang luas dan jumlah santri yang banyak. Selain sebagai pengasuh pondok pesantren An-Najah, KH. Nasir Abdul Ghofur juga sebagai ketua

YPPI Walisongo. YPPI Walisongo terdapat jenjang RA, MTS, MA, serta SMK. Namun seiring berjalannya waktu semakin bertambah pula usia beliau, sehingga pada tahun 2012 kepemimpinan pondok pesantren An-Najah di serahkan kepada putra bungsu dan menantu beliau yakni bapak H. Akhlish Nahari, Lc. dan Hj. Lilik Ermawati, Lc. Saat masa kepemimpinan dipegang oleh putra dan menantu beliau ini dianggap sebagai tonggak perkembangan dan pembaruan pada pondok pesantren An-Najah yang tanpa menghapus tradisi atau ajaran-ajaran klasik sebelumnya karena kita hidup dalam masyarakat jawa yang tetap harus memiliki unggah-ungguh terhadap sesama manusia.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren putra putri An-Najah memiliki Visi, Misi dan Tujuan, yaitu sebagai berikut :

a. Visi pondok pesantren An-Najah

Membentuk generasi Islam yang berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, terampil, dan mandiri.

b. Misi pondok pesantren An-Najah Adapun Misi dari Ponpes An Najah yaitu:

1) Membangun insan yang kuat aqidah, keimanan dan keislaman.
2) Mencetak insan yang bertaqwa kepada allah swt.
3) Mencetak insan yang berakhlaq islami berdasarkan alqur’an dan as-sunnah.
4) Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama islam sesuai ajaran ahlus sunnah wal jamaah.
5) Membangun umat yang mandiri secara sosial dan ekonomi dengan mengembangkan life skill.

c. Tujuan Pondok Pesantren

1) Membentuk alumni berkarakter religius, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengamalan syariah islam sesuai ajaran ahlus sunnah wal jamaah
2) Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, dan beramal shaleh
3) Menghasilkan alumni yang independen, dimilikinya sensitivitas sosial serta sanggup untuk bekerjasama dalam meraih tujuannya dan juga terjaganya lingkungan yang harmon

3. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

Sarana ialah fasilitas pendidikan yang secara langsung digunakan guna mendukung dan menunjangLproses pembelajaran. Sedangkan Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pondok pesantren An-Najah Kayen memiliki luas tanah + 1.000 M2 serta keseluruhan bangunan atau gedung yang digunakan untuk pesantren beserta fasilitas di dalamnya yang merupakan sarana dan prasarana pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ini meliputi :

a. Bangunan asrama putra
b. Bangunan asrama putri
c. Musholla
d. Beberapa kamar santri putra
e. Beberapa kamar santri putri
f. Kamar mandi putra

g. Kamar mandi putri
h. Tempat jemuran baju putra
i. Tempat jemuran baju putri
j. Loker baju dan alat tidur putra
k. Loker baju dan alat tidur putri
l. Dapur
m. Tempat parkir
n. Genset
o. Mesin jahit

4. Keadaan Pengasuh, Asatidz dan Santri

1. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najah Kayen

Pengasuh pondok pesantren An Najah Kayen menjalankan fungsi penanggung jawab dan kepengasuhan dalam pengelolaan kegiatan operasional pendidikan kepesantrenan. Daftar nama pengasuh pondok pesantren An Najah Kayen sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3. 1

Keadaan pengasuh Pondok Pesantren An-Najah Kayen

No.	Nama	Tempat, tgl lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	KH. Muhammad Akhlish Nahari, Lc.	Pati, 27 Oktober 1985	S1	Pengasuh
2.	Hj. Lilik Ermawati, Lc	Lamongan, 14 Februari 1984	S1	Pembimbing dan pengasuh

2. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren An-Najah Kayen

Daftar asatidz-asatidzah atau pendidik dalam pondok pesantren An Najah Kayen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Keadaan Asatidz Pondok Pesantren An-Najah Kayen

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	KH. Muhammad Akhlish Nahari, Lc.	S1	Pengasuh
2.	Hj. Lilik Ermawati, Lc	S1	Pembimbing dan pengasuh
3.	Surepto, S.Pd	S1	Ustadz
4.	Ali Mustofa, S.Pd	S1	Ustadz
5.	Aris Susanto, S.Pd	S1	Ustadz
6.	Purwanto, S.Pd	S1	Ustadz
7.	Nur Rohmah, S.Pdi	SI	Ustadzah
8.	Ghaniyya Wafda Rahma, S.Pd	S1	Ustadzah
9.	Siti Durrotun, S.Pdi	S1	Ustadzah

5. Keadaan Santri Putra dan Putri

Jumlah santri yang saat ini tinggal (mukim) di pondok pesantren An Najah Kayen kurang lebih 78 orang, yang terdiri dari 42 santriwan dan 36 santriwati. Adapula santri kalong sebanyak 5 orang yang berasal dari masyarakat sekitar. Kebanyakan dari santri juga mengenyam pendidikan formal yakni di Yayasan Pendidian Perguruan Islam Walisongo yang telah disediakan, ada juga beberapa dari santri yang sedang menjalankan sekolah tinggi diluar daerah. Kenaikan dan penurunan jumlah santri setiap tahunnya dalam pondok pesantren An-Najah Kayen sudah menjadi hal yang biasa.

B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

1. Pra Kegiatan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati.

Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, tahap yang pertama yaitu tahap pembentukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Sebelum pelaksaan bimbingan kelompok dimulai maka pemimpin kelompok membentuk para santri menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu, seperti yang dikatakan oleh ibu Lilik

> "sebelum kegiatan ini dilakukan pertama-tama yang saya lakukan yaitu membentuk para santri menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu mbak, jadi kita mendata anak-anak sesuai dengan kegiatan kewirausahaan mana yang mereka ingainkan, lalu setelah itu kita bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan yang sudah diingakannya, baru kita mulai kegiatan bimbingan kelompok kewirausahaanya baru kemudian setelah itu kita melakukan praktik membuat barang-barang atau tataboga yang bisa menjadi bekal dalam berwirausaha seperti itu mbak.

Kemudian Nasir menambahkan bahwa:

> "sebelum kita memulai kegiatan kelompok biasanya ustadzah lilik menyuruh kita memilih kegiatan kewirausahaan sesuai dengan yang kita mau mbak, kemudian setelah itu ustadzah lilik membagi kita menjadi kelompok-kelompok gitu dan kemudian diberikan bimbingan kelompok setelah itu praktik membuat kewirausahaanya mbak.

Selain itu Uswatun Hasanah sebagai santri juga menambahkan:

> "sebelumnya kita disuruh memilih terlebih dahulu kegiatan wirausaha yang kita inginkan, kemudian kita dibagi menjadi beberapa kelompok mbak sesuai dengan apa yang sudah kita pilih itu.

Setelah tahap pembentukan, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pemimpin kelompok sebelum pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dimulai yaitu tahap peralihan yang dimana dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap

kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Lilik, beliau mengatakan bahwa:

> "kegiatan setelah membentuk kelompok ya saya menjelaskan kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini mengenai kewirausahaan mbak, menjelaskan kepada anak-anak pentingnya wirausaha dimasa yang akan mendatang, dan saya juga mengamati bagaimana cara mereka melakukan kegiatan ini, apakah mereka sudah memiliki bakat dalam kegiatan yang sudah mereka pilih sebelumnya atau belum, dan juga biasanya saya menawarkan kepada anak-anak yang masih bingung dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan bakatnya untuk saya yang milihkan atau mereka tetap mau milih sendiri gitu, tapi biasanya anak-anak yang suka masih bingung dengan keinginan atau bakat mereka, mereka lebih memilih saya yang menentukan.

Tahap selanjutya dalam kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu tahap kegiatan, yang mana pemimpin kelompok pemimpin para anggotanya untuk melakukan bimbingan kelompok lalu setelah itu pemimpin kelompok mendampingi kegiatan praktik kewirausahaan yang dilakukan oleh para santri sampai kegiatan tersebut selesai.

2. Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati.

Bimbingan di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati memiliki beberapa kegiatan yang diikuti oleh para santri, selain diajarkan kegiatan bimbingan keagamaan, santri di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ini juga terdapat kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi wirausaha kepada para santri. Tujuan diselenggarakannya kegiatan bimbingan kelompok

dalam menumbuhkan motivasi wirausaha kepada santri adalah agar bisa meluluskan santri yang memiliki kompetensi dan karakter wirausahawan, sehingga santri dapat mengaplikasikan keahliannya dan mampu untuk mandiri dalam bidang ekonomi setelah terjun dalam dunia masyarakat. Terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang diajarkan seperti yang diakatakan oleh pengasuh pondok pesantren An-Najah Kayen Pati seperti kegiatan tata boga, handcraft seperti membuat bros, ikat rambut, kaligrafi, merajut, menyulam, menjahit, unit usaha ikan hias, aksesoris dan perlengkapan aquarium. Peryataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak KH Akhlish:

> "Kegiatan kewirausahaan yang diajarkan disini cukup banyak mbak, mulai dari kegiatan tataboga, handcraft seperti membuat bros, ikat rambut, kaligrafi, merajut, menyulam, menjahit, unit usaha ikan hias, aksesoris dan perlengkapan aquarium dan lain-lain".

Ustadzah Lilik juga menambahkan bahwa selain diajarkan ilmu keagamaan, juga diajarkan beberapa keterampilan kewirausahaan sebagai mana beliau menambahkan penjelasan sebagai berikut :

> "Di pondok pesantren An-Najah kayen ini selain diajarkan ilmu keagamaan, kita juga mengajarkan para santri ilmu keweirausahaan, kita memberikan motivasi kepada para santri di pondok Pesantren ini supaya mereka itu termotivasi menjadi seorang wirausaha, dan juga supaya ketika mereka sudah tidak lagi mengabdi di pondok ini, setidaknya mereka punya keterampilan wirausaha yang bisa dikembangkan mereka menjadi sebuah usaha, dan disini juga diajarkan beberapa kegiatan kewirausahaan contohnya seperti tata boga, membuat bros, membuat masker, kaligrafi, merajut, menyulam dan masih banyak lagi".

a. Kegiatan tata boga

Dalam bimbingan kelompok untuk membuat wirausaha tata boga ini media yang digunakan yaitu berdiskusi atau interaksi bertukar ide. Seperti mendiskusikan apa yang akan dibuat kemudian pembimbing kelompok memberi arahan kepada santri mengenai cara pembuatan makanan yang yang akan dibuat pada hari itu. Kemudian hasil dari pembuatan tata boga dijual di kantin

khusus yang telah disediakan oleh pondok pesantren, setelah itu hasil dari penjualan tersebut akan digunakan untuk modal selanjutnya dan santri yan bertugas menjaga kantin juga akan mendapatkan upah dari hasil penjualannya. Efek dari kegiatan kewirausahaan tata boga mampu memberikan efek positif bagi santri seperti: meningkatnya keterampilan memasak, mengetahui bagaimana cara berjualan dan lain sebagainya. Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Lilik selaku pembimbing kelompok:

> " Pertama saya berdiskusi dulu sama santri, mau membuat makanan ini, kemudian saya memberi arahan kepada santri cara-cara pembuatan makanan tersebut. setelah itu kita mempraktekkan secara berkelompok dalam proses pembuatannya. Setelah makanan yang dibuat jadi lalu kita membawa makanan tersebut ke kantin untuk kita jual. Yang menjual juga santri dari sini mbak. Setelah itu uang yang diperoleh dari hasil penjualan kita pakai lagi untuk modal hari berikutnya, tapi santri nanti juga akan diberi upah sebagai rasa lelahnya mbak."

Kemudian Dewi humaira juga menambahkan bahwa:

> " saya senang dengan adanya kegiatan kewirausahaan tata boga ini mbak, karena dengan kegiatan ini saya bisa membuat berbagai macam makanan dan jajanan, dengan begitu nanti ketika saya pulang ke rumah saya bisa membuatnya dirumah dan juga bisa saya jual sendiri."

b. Pembuatan Handcraf

Dalam kegiatan bimbingan kelompok membuat handcraf ini media yang digunakan yaitu berdiskusi tentang apa yang akan dibuat hari itu, sesuai dengan apa yang sedang trend mengikuti kebutuhan konsumen, seperti membuat bros, buket bunga atau uang, ikat rambut. Lalu untuk cara-caranya melihat tutor di youtube. Efek yang diadapat oleh santri yaitu merangsang kreativitas dalam merancang dan membuat berbagai jenis handcraft, mengembangkan ketrampilan tangan, meningkatkan interaksi sosial antar kelompok, memberikan peluang untuk

mengembangkan potensi wirausaha, seperti menjual hasil handcraf secara online atau ofline dan juga secara PO. Seperti yang dikatakan oleh ibu Lilik. Beliau mengatakan bahwa :

> " dalam kegiatan membuat handcraft ini juga sama mbak seperti tata boga metodenya kita diskusi terlebih dulu, mau membuat kerajinan apa, bross, buket, ikat rambut atau apa, tapi biasanya kita mengikuti yang sedang trend-trend gitu sih mbak, misalnya sedang musim lulusan sekolah atau memperingati hari apa gitu kuta membuat buket bunga, buket uang pokoknya sesuai dengan kebutuhan pembeli mbak dan kita juga membuka pemesanan, barangkali ada yang mau pesan nanti kita buatkan, tata boga juga sama seperti itu mbak misal ada yang pesan makanan ya kita buatkan gitu mbak.

Bagus Hasan juga menambahkan:

> "dengan mengikuti kegiatan handcraft ini saya bisa membuat berbagai macam keterampilan tangan mbak, saya merasa menjadi lebih mempunyai bakat dan ketrampilan mbak, saya bisa membuat buket bunga yang awalnya menurut saya itu sulit ternyata setelah kita diajari dan belajar membuat ternyata saya bisa dan saya merasa senang."

c. Kegiatan merajut dan menyulam

Dalam kegiatan merajut dan menyulam ini media yang digunakan yaitu dengan berdiskusi. Dimana pembimbing kelompok berdiskusi dengan santri terkait yang akan buat. Kemudian pembimbing membuat pilihan untuk para santri saya yang ingin merajut dan siapa yang ingin menyulam, kemudian menyiapkan bahan-bahan yang telah disediakan. Jadi kegiataan ini dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang menyulam dan ada juga yang merajut. Kemudian pembimbing kelompok menyampikan arahan dan memberikan contoh kepada para santri. Efek yang didapat oleh santri dalam kegiatan ini yaitu bisa menjadi kegiatan yang menyenagkan bagi santri dan juga bisa mengurangi stress, dapat meningkatkan kreativitas santri, dan juga bisa meningkatkan fokus dan ketenangan pikiran. Selain merajut dan

menyulam juga dapat menjadi cara yang baik untuk mengembangkan ketrampilan tangan dan koordinasi mata. Seperti yang dikatakan oleh ibu Lilik, beliau mengatakan bahwa :

> "Kegiatan merajut dan menyulam ini juga sama mbak seperti pada kegiatan lainnya yang dimana medianya yaitu berdiskusi antara saya dengan para santri. Tapi kegiatan ini biaanya saya jadikan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan keinginannya mbak yang milih merajut ya saja jadikan beberapa kelompok yang milih menyulam juga saya jadikan beberapa kelompok, tetapi antara santri puta dan putri tetap terpisah putri dengan putri dan sebaliknya.

Dewi Humairah menambahkan bahwa:

> "kegiatan merajut dan menyulam ini menyenangkan mbak, kegiatan ini juga mengurangi rasa stress mbak, kadang kalau ngak ada kegiatan dan pusing biasanaya aku melampiaskan dengan merajut, membuat tas kecil gitu mbak. Dengan kegiatan ini juga ada ketrampilan yang saya lakukan mbak.

d. Kegiatan Tata Usaha Ikan Hias

Dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi membentuk kelompok untuk menjaga unit kegiatan ikan hias. Disini pembimbing kelompok membagi para santri menjadi beberapa kelompok sebagai jadwal untuk menjaga toko ikan hias yang ada di depan pondok pesantren An-Najah. Kemudian para santri diajarkan tentang menjadi seorang pedagang yang baik, yang ramah terhadap pembeli, melayani pembeli dengan baik, mengatur keuangan dan bersikap sopan terhadap pembeli. Dalam tata usaha ikan hias ini menjual berbagai perlengkapan ikan hias, seperti aquarium, ikan hias, batu hias untuk aquarium, makanan ikan hias, alat pembersih kolam ikan, lampu aquarium. Selain itu santri laki-laki juga diakarkan cara membuat aquarium dengan berbagai ukuran mulai dari yang kecil sampai yang besar. Dalam kegiatan ini memberikan efek yang positif bagi para santri seperti santri lebih bisa berinteraksi dengan orang lain, lebih bisa mengatur keuangan, lebih bisa menghormati orang lain, lan

interaksi komunikasinya lebih luas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Lilik, beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau dalam kegiatan ini saya membentuk para santri menjadi beberapa kelompok mbak, lalu dalam kelompok itu terdapat 2-4 orang yang nantinya akan dibentuk sebagai jadwal harian menjaga toko ikah hias ini, dan sebelum mereka mulai menjaga biasanya saya selalu mengarahkan dan mengajarkan mereka bagaimana caranya agar mereka bisa menjadi pedagang yang baik, yang ramah, jujur dan mempunyai sopan santun terhadap pembeli. Barang-barang yang dijual di toko ikan hias ini banyak mbak, seperti perlengakapn ikan hias, aquarium, batu hias untuk aquarium, makanan ikan hias, alat pembersih kolam, lampu aquarium dan masih banyak lagi mbak. Oh ya untuk aquariumnya juga itu hasil membuat sendiri dan yang membuat juga para santri mbak mulai dari aquarium yang berukuran kecil, sedang sampai besar.

Selain itu Nasir juga menambahkan

> "Adanya toko unit usaha ikan hias ini, saya bisa belajar berdagang mbak, saya bisa berinteraksi dengan orang-orang yang belum saya kenal, saya lebih bisa ramah dengan oang lain, dan saya juga jadi lebih bisa mengatur keuangan, lebih bisa sabar dalam menghadapi pembeli selain itu karna aquarium yang dijual itu hasil membuat sendiri, saya juga bisa belajar bagaimana cara membuat aquarium dan juga saya lebih bisa berinteraksi dengan orang-orang yang mungkin sebelumnya belum saya kenal mbak, dengan begitu interaksi komunikasi saya lebih luas lagi, bukan hanya dengan orang-orang yang ada di pondok pesantren saja tetapi juga otrang dari luar pondok pesantren."

Pelaksanaan kegiatan kelompok dalam menumbukan motivasi wirausaha di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ini sudah cukup lama dilaksanakan, kurang lebih dari 8 tahun yang lalu kegiatan bimbingan keompok ini diterapkan, dan masih berlanjut sampai sekarang, seperti yang dikatakan oleh Bapak KH Akhlish:

> "Diadakannya kegiatan bimbingan kelompok ini sudah cukup lama mbak, sekitar 8 tahun yang lalu kalau nggak salah, dan kegiatan ini masih berlanjut sampai sekarang, kegiatan pemberian motivasi wirausaha ini dilakukan dengan cara bimbingan kelompok itu karena tenaganya terbatas mbak, nah supaya kegiatannya kondusif dan agar semua santri bisa

> berpartisipasi dalam kegiatan ini, maka kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, sehingga pembimbing juga lebih kolektif dalam menyampaikan teori sekaligus dalam praktiknya".

Pelaksanaan bimbingan kelompok di dalamnya terdapat suatu proses yang mana bimbinagn kelompok ini diberikan untuk membentuk komunikasi yang baik antara pembimbing kelompok dan santri. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini metode yang digunakan dalam menumbuhkan movivasi wirausaha santri yaitu menggunakan metode ceramah yaitu metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada santri dengan menggunakan lisan secara langsung atau *face to face.* Kegiatan bimbinga kelompok di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati ini didalam kegiatannya pembimbing kelompok lebih menekankan pada pemberian motivasi bagaimana cara agar para santri tertarik dan ingin belajar menjadi seorang wirausaha dan juga praktik sebagai bekal santri agar mempunyai keterampilan sebagai bekal agar lebih semangat untuk menjadi seorang wirausaha. Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Lilik bahwa:

> "kegiatan bimbingan kelompok disini menggunakan metode ceramah mbak, yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan para santri yang mengikuti bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok disini, kita lebih memberikan motivasi tentang kewirausahaan kepada santri-santri saya supaya mereka itu memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha, dan tidak hanya memotivasi mereka mengenai kewirausahaan saja mbak, tapi kita juga ada praktik langsung. Dan disini kami juga lebih mengedepankan aplikatifnya daripada teoritisnya".

Komunikasi yang terjalin antara pembimbing dan santri yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut terjalin dengan sangat baik, seperti saat komunikasi dengan sesama, komunikasi dengan pengasuh, komunikasi dengan ustadz dan ustadzah dan yang lainnya. Dengan begitu hubungan antara pembimbing dengan para santri sudah tidak ada canggung lagi. Seperti yang dikatakan oleh ibu lilik bahwa:

> "Karena kita bertemu dan berinteraksi hampir setiap hari jadi komunikasi saya dan ustadz atau ustadzah lainnya dengan para santri jerjalin sangat baik, dan ketika ada santri yang bertemu

> diluar pondok juga mereka menyapa dan menyalami saya, jadi ya sudah sangat baik lah kalo masalah komunikasi dengan santri-santri disini, karena bukan hanya hubungan fisik saja tapi juga hubungan rohaniyah".

Kegiatan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan harapan setidaknya para santri memiliki motif dan semangat dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren. Selain itu dengan diadakannya pemberian motivasi yang didukung dengan praktik berwirausaha langsung harapannya agar para santri bukan hanya termotivasi saja tetapi santri juga merasakan bagaimana rasanya menjadi seseorang yang memiliki usaha atau ketrampilan, dengan begitu para santri bisa tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Lilik bahwa :

> "Materi yang saya sampaikan kepada para santri tidak terlalu banyak ya mbak, saya hanya menyampaikan beberapa teori atau cara-cara membuat ketrampilan yang akan dibuat dihari itu dan juga memberikan sedikit materi kepada para santri seputar kewirausahaan seperti: bagaimana cara menjadi orang yang sukses, ciri-ciri orang yang sukses, keuntungan menjadi wirausaha dan masih banyak lagi yang mungkin menurut saya bisa menumbuhkan motivasi kepada para santri supaya mereka itu termotivasi dan memiliki bekal dalam dunia wirausaha. Karena kan biasanya pondok pesantren kegiatannya fokus dengan keagamaan saja, tetapi disini kita selingi dengan kegiatan kewirausahaan mbak. Pada bimbingan kelompok ini biasanya setelah saya beri motivasi dan teori tentang ketrampilan yang akan dibuat langsung kita praktekkan mbak".

Bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren An-Najjah kayen pati ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi wirausaha kepada para santri, supaya para santri memiliki kemampuan yang bisa digunakan dalam kehidupan selanjutnya. Jadi para santri selain pandai dalam ilmu keagamaan, mereka juga mempunyai kemampuan yang lain yang bermanfaat untuk diri sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Akhlis sebagai berikut:

> "Kami disini sebagai pengasuh mempuyai tujuan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu untuk membekali santriwan dan santriwati saya dalam menghadapi era kehidupan selanjutnya, agar nanti ketika keluar dari pondok pesantren ini

> para santri saya mempunyai bekal yang bisa mereka lakukan di lingkungan luar".

Kemudian Ustadzah Lilik juga menambahkan:

> "Tujuan diadakannya kegiatan ini ya supaya para santri disini itu punya kegiatan yang bisa menghasilkan keterampilan mbak, supaya santri ketika keluar dari pondok jika ingin berwirausaha mereka sudah mempunyai bekal dan mereka tinggal mengembangkan apa yang sudah mereka pelajari disini ketika mereka ingin berwirausaha gitu mbak".

Pembimbing kelompok dalam melakukan kegiatan bimbingan terhadap para santri dengan menggunakan metode dinamika kelompok. Dinamika kelompok sendiri merupakan suatu kekuatan operasional yang dapat memicu adanya proses kelompok melakukan pertukaran informasi, komunikasi, dan semangat yang tinggi diantara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Metode ini dilakukan agar para anggota mempunyai timbal balik antar anggota dan pembimbing dengan tetap diberikan intruksi pembmbing agar mempunyai perkembangan.

> "Kami menggunakan metode dinamika kelompok, karena menurut saya dalam pelaksanaan bimbingan lebih nyaman dan para santri juga menikmati selama kegiatan bimbingan kelompok ini dilakukan. Para santri juga sering berinteraksi dengan para santri lainnya ketika kegiatan praktik kewirusahaan, jadi interaksi antara santri satu dengan santri lainnya yang begitu baik bisa menjadikan mereka bekerjasama dengan baik pula ketika praktik pembuatan ketrampilan wirausaha tersebut".

Salah satu contoh dari penerapan metode dinamika kelompok disini yaitu pembimbing memberikan bimbingan dengan cara melakukan pembagian kelompok yang dibentuk menjadi beberapa kelompok, lalu pembimbing memberikan materi dan arahan terkait apa yang harus dilakukan pada saat itu supaya para santri bisa mengikuti arahan dari pembimbing dengan baik. Seperti arahan cara-cara membuat berbagai jajanan dan lainnya.

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok mengenai kewirausahaan ini rata-rata para santri mulai tertarik dan juga mulai menyadari bahwa adanya kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi

wirausaha ini berpengaruh untuk dirinya dan mereka bisa merasakan beberapa manfaat dan juga perubahan pada dirinya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Seperti yang dikatakan oleh mbak Uswatun Hasanah salah satu santri yang mengikuti kegiatan tersebut bahwa:

> "Banyak sekali manfaat yang saya rasakan dalam mengikuti kegiatan tersebut mbak, salah satunya dengan adanya kegiatan ini saya yang tadinya tidak mengerti akuntansi sekarang saya jadi mengerti akuntansi, saya bisa belajar mengelola uang dengan baik, terus saya juga mengetahui bagaimana strategi pemasaran yang baik, dan dari kegiatan ini juga saya bisa mengatur waktu dengan baik dan menjadi lebih produktif mbak".

Kemudian Dewi Humairah juga mengatakan sebagai berikut:

> "Manfaat yang saya dapatkan dari mengikuti kegiatan ini banyak sih mbak, saya bisa membuat berbagai macam jajanan, saya bisa belajar berjualan, saya bisa belajar menghemat uang, saya bisa belajar berbagai macam ketrampilan tangan dan masih banyak lainnya mbak, pokoknya kegiatan ini menutut saya bermanfaat untuk saya dan santri lainnya".

Salah satu santriwan yang bernama Muhammad Nasiruddin juga berpendapat bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi para santri, Nasir mengatakan :

> "Iya mbak kegiatan ini memang bermanfaat bagi saya, karena disini selain saya mendapatkan pelajaran tentang keagamaan setiap harinya saya juga mendapatkan pelajaran yang menurut saya asik dan bermanfaat, dengan adanya kegiatan ini saya bisa tau bagaimana caranya membuat anekan jajan-jajanan, saya bisa mengelas, karena waktu pandemi itu juga santriwan diajari mengelas, mengecat tembok dan juga nukang kayu mbak, jadi saya juga bisa nukang kayu juga, ya walaupun semua itu belum tentu berguna saat ini, tapi bisa jadi berguna bagi saya di masa yang akan datang mbak".

Bagus Khasan salah satu santriwan yang mengikuti kegiatan tersebut juga mengatakan :

> "Manfaat yang saya dapatkan dari mengikuti kegiatan ini saya jadi bisa membuat beberapa ketrampilan seperti membuat aquarium, bisa membuat bingkai figura, dan yang tadinya saya

> pemalu dan kurang suka berjualan saya menjadi termotivasi dan mulai suka berjualan, yang dulunya saya kurang percaya diri untuk promosi malah sekarang saya menggunakan sosial media saya untuk berjualan dan promosi, dan setiap ada barang yang bisa saya jual, itu saya jual dan saya promosiin di whatsapp mbak seperti sarung, baju koko, susu sapi murni dan lain-lain mbak".

Para santri selain mendapatka beberapa manfaat dengan adanaya kegiatan ini, para santri juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok motivasi wirausaha ini, seperti yang dikatakan oleh (Uswatun Hasanah, 2023)

> "Sangat mereasa terbantu mbak".

Selain itu dari hasil wawancara (Nasiruddin, 2023) mengatakan bahwa

> "Merasa sangat terbantu, karena bisa menambah pengalaman, bisa saya jadikan alternatif mengembangkan wirausaha".

Selain itu dari wawancara (Dewi Khumaira, 2023) ia juga mengatakan bahwa:

> "Iya saya sangat merasa terbantu mbak".

Dan yang terakhir berdasarkan wawancara dengan (Bagus Khasan, 2023) ia juga mengatakan bahwa dirinya merasa terbantu

> "iya mbak, dengan adanya kegiatan ini saya merasa terbantu".

Selain mendapatkan banyak manfaat santri juga mendapat keuntungan dari kegiatan kewirausahaan yang telah diikuti. Karena selain diajarkan kegitan kewirausahaan santri juga akan diberi upah jika ketrampilan yang buat habis terjual dan mendapat keuntungan. Seperti yang dikatakan oleh:

> "Kalau untuk keuntungan ya kita mendapatkan keuntungan mbak dari hasil makanan atau barang-barang yang sudah kami jual, ya walaupun hanya sedikit tapi setidaknya saya bisa membeli barang yang saya mau dengan uang saya sendiri mbak." (Dewi Humaira, 2023).
>
> "Keuntungannya ya saya juga merasakan hasilnya mbak, biasanya kalau saya menjaga kantin itu saya juga mendapatkan upah dari hasil penjualan makanan dan jajan-jajanan. Uangnya

biasanya bisa saya gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari saya mbak seperti sabun mandi, sabun cuci dan lain-lain." (Uswatun hasanah, 2023).

"Keuntungan yang saya dapat, biasanya mendapat uang mbak dari penjualan berbagai kegiatan kewirausahaan yang sudah dibuat dan yang sudah laku dijual, ya walaupun tidak banyak setidaknya bisa buat menambah pemasukan dan bisa saya tabung mbak." (Muhammad Nasir,2023).

"Iya mbak, keuntungan yang saya dapat selain mendapatkan banyak ilmu dan pelajaran saya juga mendapatkan uang mbak, ya memang tidak banyak tetapi alhamdulilah bisa saya tabung mbak Jika suatu saat ada kebutuhan mendadak bisa saya pakai." (Bagus Khsan, 2023)

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha, santri menjadi bersemangat dan selalu termotivasi untuk membuat beberapa kerajinan tangan dari barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai di pondok pesantren. Sesuai yang telah dikatakan oleh Asriani dan Ardika, mereka mengatakan bahwa:

"Iya mbak saya kenal Uswatun dan Juga Humaira, saya berteman dekat dengan mereka karena mereka teman satu kamar saya. Iya mereka tidak boros mbak Kalau menurut saya mereka selalu ikut dalam kegiatan bimbingan kelompok kewiruasahaan itu mbak, bareng dengan saja juga kok, kalau saya lihat mereka selalu senang mbak ketika mengikuti kegiatan tersebut, karena kegiatan itu emnag bermanfaat bagi para santri disini mbak, tidak hanya mereka saja tetapi menurut saya semua santri merasa bersemangat ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan mbak, menurut saya dengan adanya kegiatan itu humaira dan uswatun jadi lebih kreatif mbak, contohnya nih, mereka membuat tempat baju dari kardus dijadikan almari mbak, lalu mereka juga membuat tempat pensil dari botol bekas, pokoknya lebih kreatif sih mbak, kalau nemu barang bekas pasti ada aja idenya buat dibikin sesuatu mbak." (Asriani, 2023).

"Iya mbak kenal Bagus dan Nasir teman saya, ya dekat mbak karna sehari-hari bereng sama mereka berdua terus, menurut saya sih mereka tidak boros mbak, membeli barang juga yang dia butuhkan saja, menurut saya mereka rajin mengikuti kegiatan bimbingan kelompok kewirausahaan mbak, karena setiap ada kegiatan tersebut mereka selalu ikut tidak pernah

> absen, menurut saya mereka selalu bersemangat ketika mengikuti kegiatan bimbingan kewirausahaan itu mbak, menurut saya setelah mengikuti tersebut mereka terlihat lebih kreatif dan senang membuat beberapa kerajinan tangan dari barang-barang yang sudah tidak terpakai mbak.

3. Tahap Akhir Bimbingan Kelompok Dalama Menumbuhkan Motivasi Wairausaha di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

   Tahap yang terakhir yang dilakukan oleh pemimpin kelompok yaitu tahap pengakhiran. Tahap pengakhiran yaitu tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Pada tahap ini pemimpin kelompok biasanya melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan pada tersebut, apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai apa belum, dan para santri diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan atau tanggapan mengenai kegiatan yang sudah mereka lakukan pada hari itu.seperti yang dikatakan oleh ibu Lilik sebagai pemimpin kelompok, beliau mengatakan bahwa:

   > “Akhir dari kegiatan ini saya selalu memberikan evaluasi kepada anak-anak mbak, apakah mereka sudah benar-benar mengikuti kegiatan dengan baik apa belum, dan apakah hasil akhir dalam praktik kewirausahaanya menjadi sesuai yang di inginkan apa belum, karena kalau tidak dilakukan evaluasi ya kita tidak tahu apakah kegiatan ini sudah berjalan dengan baik sesuai harapan yang kita inginkan apa belum mbak, biasanya juga jika kegiatan praktiknya belum sesuai yang diharapkan kita melakukannya lagi pada hari berikutnya, tapi ketika praktik kewirausahaanya sudah sesuai dengan apa yang diinginkannya kita mencoba hal-hal baru pada hari berikutnya seperti itu mbak.

Para santri yang mengikuri kegiatan tersebut juga mengemukakan pendapat seperti berikut:

> “ketika selesai kegiatan biasanaya kita disuruh menyampaikan tanggapan tentang kegiatan yang sudah dilakukan mbak, seperti apakah kita merasa senang mengikuti kegaiatan tersebut apa belum” (Uswatun Hasanah, 2023)

> “iya mbak ketika kegiatannya sudah selesai biasanya ibu lilik memberikan evaluasi kepada kita, apakah kegiatannya berhasil apa belum gitu” (Muhammad Nasiruddin, 2023)
>
> “iya mbak diberikan evaluasi ketika kegiatannya sudah selesai, dan dari kita nya juga biasanya disusuh perwakilan per kelompok untuk menyampaikan kesan-kesan setelah mengikuti kegatan tersebut” (Bagus Khasan, 2023)
>
> “evaluasi setiap selesai kegiatan ada mbak, bu Lilik yang biasanya mengevaluasi setelah kegiatan itu selesai, kalau dari kitanya biasanya disuruh perwakilan menyampaikan bagaimana perasaan kita setelah mengikuti kegiatan tersebut sih mbak” (Dewi Humaira).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan dilapangan, yang terdiri dari pengasih pondok pesantren, pembimbing kelompok dan beberapa santri, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh pembimbing kelompok terhadap para santri dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, sesuai dengan apa yang sudah diinginkan oleh pembimbing, dan dalam penyampaian materi sudah dilakukan dengan baik sehingga para santri juga dapat memahami dan mengikuti apa saja yang disampaikan oleh pembimbing. Para santri juga merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Dengan memberikan bimbingan kelompok motivasi wirausaha kepada santri itu dapat membuat banyak perubahan bagi santri yang mengikuti kegiatan tersebut, ditunjukkan dari santri yang awalnya kegiatannya tidak produktif menjadi santri yang lebih produktif, santri yang mulai suka berjualan, santri yang bisa akuntasi, santri yang memiliki kemampuan membuat ketrampilan.

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NAJAH KAYEN PATI

Pendekatan toritis yang sudah penulis jelaskan pada bab II dan hasil data-data dilapangan penelitian pada bab III. Oleh karena itu pada bagian bab ini peneliti akan menjelaskan atas menganalisis hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikannya secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul peneliti diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok sangat penting bagi bagi santri, khususnya santri Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati. Oleh karena itu pembimbing kelompok harus memiliki kualitas diri dan metode yang efektif dan efisien terhadap dirinya, dengan membekali dirinya berbagai ilmu tentang nilai-nilai kewirausahaan. Serta upaya bembimbing dalam mengajarkan atau memberikan bimbingan, hal tersebut dapat berupa pemberian dorongan kepada santri melalui motivasi wirausaha. Adapun komponen dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

1. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

   Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di pondok pesantren terdapat tiga komponen yaitu:

   a. Pemimpin kelompok

      yaitu seorang yang terlaltih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya. Konselor memiliki ketrampilan khuhus menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok. seperti yang dikatakan oleh ibu L bahwa beliau

sendiri yang menjadi pemimpin kelompok dalam kegiatan tersebut.

b. Anggota kelompok

Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok pemimpin kelompok harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok sesuai dengan persyaratan yang ada. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Peranan anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mendiri dalam bentuk : mendengar dan memahami, berpikir dan berpendapat, menganalisis dan argumentasi, merasa, berempati, dan bersikap, berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Disini ibu L selaku pemimpin kelompok sebelum memulai kegiatan beliau terlebih dahulu membentuk kelompok yang dalam satu kelompoknya terdiri dari beberapa santri. Anggota yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut selalu mendengar dan memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing kelompok, menurut pembimbing kelompok, anggota kelompok juga memiliki rasa empati dan simpati antara satu dengan yang lainnya ketika mengikuti kegiatan tersebut.

c. Dinamika kelompok.

Dinamika kelompok merupakan Kekuatan yang mendorong kehidupan dalam kelompok disebut dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merujuk pada interaksi dan pergantian energi diantara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuhkembangkan karena

dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan.

Dinamika kelompok merupakan jiwa dalam kehidupan kelompok yang menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Pembimbing kelompok dalam melakukan kegiatan bimbingan terhadap para santri dengan menggunakan metode dinamika kelompok. Dinamika kelompok ini dilakukan agar para anggota mempunyai timbal balik antar anggota dan pembimbing dengan tetap diberikan intruksi pembimbing agar mempunyai perkembangan. Seperti yang dikatakan oleh ibu L, bahwa dengan adanya dinamika kelompok pelaksanaan bimbingan lebih nyaman dan para santri juga menikmati selama kegiatan bimbingan kelompok ini dilakukan. Para santri juga sering berinteraksi dengan para santri lainnya ketika kegiatan praktik kewirusahaan, jadi interaksi antara santri satu dengan santri lainnya yang begitu baik bisa menjadikan mereka bekerjasama dengan baik pula ketika praktik pembuatan ketrampilan wirausaha tersebut.

Salah satu contoh dari penerapan dinamika kelompok disini yaitu pembimbing memberikan bimbingan dengan cara melakukan pembagian kelompok yang dibentuk menjadi beberapa kelompok, lalu pembimbing memberikan materi dan arahan terkait apa yang harus dilakukan pada saat itu supaya para santri bisa mengikuti arahan dari pembimbing dengan baik. Seperti arahan cara-cara membuat berbagai jajanan dan lainnya.

Dari uraian diatas yang telah diungkapkan oleh L sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh prayitno bahwa komponen-komponen yang perlu diperhatikan agar kegiatan bimbingan kelompok ada tiga yaitu adanya pemimpin

kelompok, anggota kelompok dan juga dinamika kelompok (Syifa, 2021:40).

Bimbingan Kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah pribadi serta pemecahan masalahnya (Hilyati Fadhillah, 2019:99).

Teori tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak A yang mengatakan bahwa Diadakannya kegiatan bimbingan kelompok ini sudah cukup lama, kurang lebih sekitar 8 tahun yang lalu, dan kegiatan ini masih berlanjut sampai sekarang, kegiatan pemberian motivasi wirausaha ini dilakukan dengan cara bimbingan kelompok itu karena tenaganya terbatas, dengan tujuan supaya kegiatannya lebih kondusif dan agar semua santri bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini, maka kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, sehingga pembimbing juga lebih kolektif dalam menyampaikan teori sekaligus dalam praktiknya. (Akhlis, 2023) dan Ibu L juga menambahkan bahwa bimbingan kelompok sangat berperan penting di pondok pesantren an-najah, karena dapat mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan yang masih harus diasah para santri guna bekal ketika santri sudah tidak lagi berada di lingkungan pondok pesantren. (Lilik, 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas begitu pentingnya memahami tentang bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha, karena di dalamnya terdapat begitu banyak manfaat yang akan diperoleh mulai dari percaya diri, disiplin, tekun, ulet dan juga tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan. Hikmah mengajarkan santri untuk memiliki

motivasi berwirausaha selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru juga menumbuhkan keteladalan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Bimbingan di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati memiliki beberapa kegiatan yang diikuti oleh para santri, selain diajarkan kegiatan bimbingan keagamaan, santri di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ini juga terdapat kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi wirausaha kepada para santri. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

2. Tahapan Bimbingan Kelompok

a. Tahap Pembentukan

Sebelum kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan, pembimbing kelompok memperkanalkan diri kepada santri dan sebaliknya, kemudian pembimbing kelompok terlebih dahulu membentuk santri menjadi beberapa kelompok hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu L bahwa sebelum kegiatan dimulai adalah membentuk santri menjadi beberapa kelompok dengan cara mendata para santri sesuai dengan kegiatan kewirausahaan yang yang mereka inginkan, dan dijadikan kelompok sesuai dengan keinginan kewirausahaan yang sudah dipilih oleh para santri. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Prayitno bahwa tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap dimana pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap

menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap ini merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. (Puluhulawa et al., 2017).

Teori tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu L bahwa kegiatan yang dilakukan setelah membentuk kelompok yaitu pemimpin kelompok menjelaskan kepada para santri mengenai kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan, menjelaskan kepada para santri tentang pentingnya wirausaha dimasa yang akan mendatang. Selain itu pemimpin kelompok juga mengamati para santri cara santri dalam mengikuti kegiatan, apakah santri sudah memiliki bakat yang sudah mereka pilih sebelumnya atau belum. Dan pemimpin kelompok juga menawarkan kepada santri yang masih bingung dengan bakatnya untuk mengikuti arahan dari pemimpin kelompok dalam memilih kegiatan kewirausahaan.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok bebas atau kelompok tugas secara nyata. Teori ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu L bahwa hal pertama yang dilakukan dalam tahap kegiatan ini pemimpin kelompok berdiskusi secara langsung dengan santri mengenai kegiatan kewirausahaan apa yang akan dilakukan pada hari itu, kemudian setelah mendapatkan kesepakatan dari pemimpin kelompok dan santri, pemimpin kelompok langsung

memulai kegiatan dengan memberikan gambaran kepada santri mengenai mengenai wirausaha seperti, apa iti wirausaha, apa tujuan dan manfaat dari wirausaha, dan keuntungan menjadi seorang wirausaha, setelah itu pemimpin kelompok memberi contoh dan mengajari santri membuat berbagai macam wirausaha kemudian mempraktekkannya secara langsung dan berkelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. (Hallen, 2005). Teori ini seseui dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu L bahwa tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha santri ini diakhiri dengan evaluasi yang mana dalam evaluasi tersebut pemimpin kelompok melihat hasil dari kegitan yang telah dilaksanakan oleh santri dalam membuat kewirausahaan. Apakah dalam kegiatan pembuatan kewirausahaan di tersebut sudah berhasil dan jadi sesuai dengan yang diinginkan apa belum. Kemudian jika hasil belum sesuai dengan yang diingingkan maka pemimpin kelompok dan santri membuat kesepakatan apakah kegiatan tersebut akan dilakukan lagi apa tidak.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha kepada santri adalah agar bisa meluluskan santri yang memiliki kompetensi dan karakter wirausahawan, agar para santri dapat mengaplikasikan keahliannya dan mampu untuk mandiri dalam bidang wirausaha setelah mereka terjun dalam dunia masyarakat. Terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang diajarkan di pondok pesantren tersebut, mulai dari kegiatan tataboga, handcraft seperti membuat bros, ikat

rambut, kaligrafi, memayet, merajut, menyulam, menjahit, unit usaha ikan hias, aksesoris, dan perlengkapan aquarium dan lain-lain. Alasan diadakannya kegiatan tersebut agar pembimbing dapat memberikan motivasi kepada para santri di pondok Pesantren ini supaya mereka itu termotivasi menjadi seorang wirausaha, dan juga supaya ketika mereka sudah tidak lagi mengabdi di pondok ini, setidaknya mereka punya keterampilan wirausaha yang bisa dikembangkan mereka menjadi sebuah usaha.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di dalamnya terdapat suatu proses yang mana bimbinagn kelompok ini diberikan untuk membentuk komunikasi yang baik antara pembimbing kelompok dan santri. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini metode yang digunakan dalam menumbuhkan motivasi wirausaha santri yaitu menggunakan metode ceramah.

3. Metode Bimbingan Kelompok
    1. Metode Ceramah (Mau'idzahtul hasanah)

        yaitu metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah dilakukan pembimbing kelompok dengan cara langsung atau tatap muka dengan memberikan motivasi tentang kewirausahaan kepada santri dengan tujuan agar santri termotivasi untuk berwirausaha(Najih, 2016). Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu L bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren An-Najah menggunakan metode ceramah yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan para santri yang mengikuti bimbingan kelompok.

        Dalam kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren mereka lebih memberikan motivasi tentang kewirausahaan kepada santri-santri supaya mereka itu memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha, dan tidak hanya memotivasi santri mengenai

kewirausahaan saja, tetapi juga ada praktik langsung. Dan disana juga lebih mengedepankan aplikatifnya daripada teoritisnya.

2. Metode tanya jawab (mujadalah)

Kegiatan tersebeut juga diselingi dengan tanya Jawab antara santri dan juga pembimbing, tujuannya adalah tergalinya informasi-informasi sesungguhnya mengenai hal-hal apa yang menjadi persoalan sasaran, sehingga materi yang disampaikan tepat sasaran. (Maqfirah, 2014). Maka seperti yang dikatakan oleh ibu L dalam kegiatan tersebut juga diselingi dengan tanya jawab antara pembimbing kelompok dengan para santri yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok apabila ada santri yang belum mengerti apa yang disampaikan dan yang diajarkan oleh pembimbing kelompok. Dalam kegiatan tersebut juga yang lebih mengutamakan aspek keterlibatan peserta atau sasaran untuk mengungkapkan hal-hal yang masih belum dipahami olehnya atau menjadi persoalan bersama.

Dari pemaparan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh nugraha bahwa kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilaksanakn dengan tiga metode yang pertama yaitu metode ceramah yang dimana pembimbing kelompok menyampaikan materi dan juga petunjuk kepada para santri, yang kedua dengan metode tanya jawab yang dimana santri bisa bertanya kepada pembimbing kelompok ketika ada hal yang belum ia mengerti dan yang ketiga yaitu FGD yang dimana santri ikut berpartisipasi, mendengarkan memahami dan berinteraksi dengan anggota kelompok yang lainnya. (Nugraha, 2017).

Terdapat banyak manfaat yang dipeoleh dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Para santri mengaku senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan mereka juga merasa terdapat banyak perubahan pada dirinya salah satunya dengan adanya kegiatan ini para santri yang tadinya tidak

mengerti akuntansi sekarang menjadi mengerti akuntansi, para santri merasa lebih bisa belajar mengelola uang dengan baik, mengetahui bagaimana strategi pemasaran yang baik, mengatur waktu dengan baik dan menjadi lebih produktif mbak, bisa membuat berbagai macam jajanan, bisa belajar berjualan, saya bisa belajar menghemat uang, saya bisa belajar berbagai macam ketrampilan tangan, bisa mengelas, karena waktu pandemi itu juga santriwan diajari mengelas, mengecat tembok dan juga nukang kayu, dengan kegiatan ini pula para santri mempunyai kesempatan untuk mengemukakan berbagai pendapatnya di lingkungan sekitarnya, dan para santri juga lebih banyak memiliki kegiatan dan sikap yang positif untuk dilakukan sehari-hari.

Pemaparan tersebut sesuai dengan teori yang dimukakan oleh Sukardi bahwa manfaat bimbingan kelompok adalah a) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan perannya guru pembimbing) diluruskan dari berbagai pendapat-pendapat. b) Memiliki pemahaman yang objektif. c) menimbulkan sikap positif d) menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang baik e) melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka meprogramkan semula. (Sukardi, 2008:67).

Tujuan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha pada sanri yaitu untuk menumbuhkan motivasi wirausaha kepada para santri, supaya para santri memiliki kemampuan membuat keretampilan berwirausaha yang bisa digunakan dalam kehidupan selanjutnya. Jadi para santri selain pandai dalam ilmu keagamaan, mereka juga mempunyai kemampuan yang lain yang bermanfaat untuk diri sendiri. Seperti

yang telah disampaikan oleh bapak A bahwa tujuan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu untuk membekali para santri di pondok pesantren An-najah dalam menghadapi era kehidupan selanjutnya, agar nanti ketika keluar dari pondok pesantren ini para santri mempunyai bekal yang bisa mereka lakukan di lingkungan luar. Selain itu juga ibu L mengungkapkan bahwa tujuan diadakkannya kegiatan ini adalah agar para santri punya kegiatan yang bisa menghasilkan keterampilan, supaya santri ketika keluar dari pondok jika ingin berwirausaha mereka sudah mempunyai bekal dan mereka tinggal mengembangkan apa yang sudah mereka pelajari di pondok pesantren.

Selain mendapatkan banyak manfaat dan pembelajaran dengan adanya kegiatan motivasi wirausaha santri ini juga mendapatkan keuntungan dari apa yang telah dilakukan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan salah satunya yaitu mereka mendapatkan upah dari hasil yang telah mereka pelajari dan mereka praktekkan, sehingga mendapatkan hasil dan keuntungan, keuntungan tersebut kemudian mereka gunakan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kondisi Santri Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Bimbingan Kelompok Motivasi Wirausaha

Indikator Individu	Subyek	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Kebutuhan fisiologis	H	Sebelum adanya kegiatan bimbingan kelompok kewirausahaan, H lebih suka menghabiskan	Setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan H menjadi lebih suka menghabiskan	Sudah tumbuh motivasi wirausaha, yang ditunjukkan dengan santri

		waktu didalam kamar bersama teman sekamar pengetahuan tentang membuat keterampilam belum ada, sering menhabiskan waktu luang dengan bermain.	waktu dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok membuat wirausaha, lebih suka membuat kerajinan tangan dari barang bekas, dan menjadikan waktu luangnya untuk membuat kerajinan tangan bersama teman-temannya.	mendapatkan upah dan upah yang didapatkan digunakan untuk membeli barang yang diinginkan, seperti baju, gamis dan lain-lain mbak
Kebutuhan Rasa Aman	B	Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kewirausahaan ini, B termasuk orang yang pemalu, kurang suka dunia perdagangan, kurang percaya diri dan tidak suka mempromosikan	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kewirausahaan ini B menjadi tertarik dalam dunia perdagangan dan dia lebih suka mempromosikan barang yang ia jual di beberapa	Sudah tumbuh motivasi wirausaha yang ditunjukkan dengan santri mendapatkan upah dan upah yang diberikan ditabung

		suatu barang.	media sosial yang ia punya.	
Kebutuhan Fisiologis	U	Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kewirausahaan ini U sama sekali tidak mengerti akuntansi, boros, menghabiskan waktu luang untuk tidur di kamar dan suka memasak.	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kewirausahaan ini U lebih mengerti ilmu akuntansi, lebih bisa mengatur keuangan dengan baik, lebih mengetahui strategi pemasaran yang baik,lebih hemat, lebih bisa mengatur waktu dengan baik dan lebih produktif	Sudah tumbuh motivasi wirausaha yang ditunjukkan dengan santri mendapatkan upah dan upah yang diberikan untuk membeli kebutuhan sehari-hari
Kebutuhan Rasa Aman	N	Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kewirausahaan ini N merupakan santri yang	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kewirausahaan ini N menjadi santri yang	Sudah tumbuh motivasi wirausaha yang ditunjukkan dengan santri

		pendiam dan pintar, selain mengaji dia sering menggunakan waktu luangnya untuk tidur dan bermain bersama teman-temannya.	kreatif, dia sering membuat beberapa kerajinan dari barang bekas dan juga dari barang yang masih baru, sekarang dia lebih menggunakan waktu luang bersama teman-temannya untuk membuat beberapa kerajianan tangan yang sudah diajarkan.	mendapatkan upah dan upah yang diberikan akan ia tabung

Dari hasil tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha santri sudah berhasil dilakukan hal ini ditunjukkan dengan santri dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu dengan menggunakan keuntungan yang didapatkan oleh santri tersebut untuk membeli kebutuhan dan barang yang mereka inginkan dan ditunjukkan dengan adanya rasa aman pada santri yaitu dimana mereka menabung uang hasil dari keuntungannya dan digunakan ketika terjadi sesuatu yang yang tidak dinginkan.

Setelah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha tersebut para santri menjadi termotivasi dan lebih memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausaha seperti yang dikatakan oleh U bahwa ketika nanti sudah keluar dari pondok pesantren ia bercita-cita memiliki usaha catering dirumahnya, N juga mengatakan bahwa ketika keluar dari pondok pesantren ia ingin menjadi pengusaha kayu atau furniture. Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi wirausaha jika orang itu memiliki keberanian mempunyai daya kreasi, berani mengambil, resiko, memiliki semangat dan kemauan keras, tidak konsumtif, berorientasi pada masa depan. pernyataan tersebut seperti yang dikatakan oleh A bahwa temannya selalu semangat ketika mengikuti kegiatan motivasi wirausaha tersebut, dia juga bukan termasuk orang yang suka membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan dan setelah mengikuti kegiatan tersebut menjadikan mereka memiliki daya krasi yang tinggi dalam membuat ketrampilan tangan, kemudian dijual ke beberapa temannya ynag mau, D juga mengatakan bahwa teman dekatnya ketika mengikuti kegiatan bimbingan motivasi wirausaha selalu bersemangat, dan setelah mengikuti kegiatan tersebut mereka selalu punya ide yang kreatif, mereka selelu berfikir untuk membuat barang yang berguna dari barang bekas, setelah mengikuti kegiatan tersebut juga mereka menjadi tidak boros dan lebih menggunakan uangnya sesuai dengan kebutuhannya dan lebih memikirkan untuk kedepannya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis oleh penulis terkait dengan penelitian yang berjudul "Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati" maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini.

Pelaksanaan bimbingan kelompok bagi santri dalam menumbuhkan motivasi wirausaha santri di pondok pesantren an-najah kayen pati dilaksanakan dalam waktu yang tidak pasti terkadang setiap satu minggu sekali atau dua minggu sekali. Kegiatan kewirausahaan yang diajarkan yaitu tata boga, memayet, berjualan dan membuat beberapa ketrampilan lainnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah secara langsung dengan diselingi tanya jawab yang cara penyampaiannya secara berkelompok. Materi yang diberikan dalam bimbingan kelompok disini yaitu memberikaan motivasi berwirausaha pada para santri. Kegiatan motivasi wirausaha ini dengan cara menyampaikan beberapa materi yang terkait dengan kewirausahaan dan dilanjutkan dengan adanya praktik wirausaha langsung dan ketika kegiatan telah sellesai diakhiri dengan adanya evaluasi. Sedangakan tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah menumbuhkan motivasi wirausaha kepada para santri, supaya para santri memiliki kemampuan yang bisa digunakan dalam kehidupan selanjutnya.

Hasil dari kegiatan bimbingan kelompok motivasi wirausaha yang diberikan kepada para santri adalah dengan adanya program kegiatan ini santri merasa sangat senang dan terbantu. Karena dengan adanya kegiatan ini santri mengalami banyak perubahan yang dirasakan pada dirinya, terutama dalam bidang kewirausahaan. Santri merasa menjadi lebih produktif yang bisa membuat beberapa ketrampilan yang yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga bisa untuk orang lain. Selain mendapatkan pengetahuan ilmu tentang kewirausahaan santri

juga akan mendapat upah dari berjualan. Dengan begitu kemandirian ekonomi santri meningkat, yaitu dengan tidak bergantung pada uang saku kiriman dari orang tua, dan mereka mampu membeli sesuatu yang diinginkan dengan penghasilan sendiri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian mengenai bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha di pondok pesantren an-najah kayen pati, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren An-Najah Kayen Pati

   Program kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi wirausaha para santri di pondok pesantren an-najah kayen pati sudah berjalan dengan baik, namun kegiatan tersebut harus lebih dilakukan dengan waktu yang lebih konsisten. Karena konsistensi waktu memungkinkan para santri untuk merencanakan dan berpartisipasi secara teratur memperkuat keterlibatan santri dalam proses pembelajaran dan membangun kepercayaan diri untuk mengembangkan ketrampilan wirausaha.

2. Bagi santri

   Santri harus betul-betul menanamkan karakter kewirausahaan yang telah dibentuk selama mendapatkan bimbingan kewirausahaan selama di pondok pesantren an-najah. Santri juga harus mengaplikasikan skil yang telah diterima dan di praktikkan sebagai bekal di masa depan sehingga mampu mandiri dalam perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N. (2017). *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Ainun Najib, N. (2020). *Dakwah Bil-Hikmah Sunan Kalijaga Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam*. 1–234.

Aldjon Nixon Dapa, M. L. M. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Group Pene).

Algifahmy, A. F. (2016). Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis di Sekoah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. *Tarbiyatuna*, *7*(2),

Amin, A. (2021). *Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo*. 2.

Andriati, N. (2018). Pengembangan Program Bimbingan Kelompok Tentang Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMA di Kabupaten Kubu Raya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, *5*(1)

Ardelia, E. (2022). *Metode Al-Hikmah Kepada Generasi Z Melalui Akun Instagram @ REMISYAOFFICIAL*.

Arifin H.M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Golden Teyaron.

Aswida, W., Marjohan, ., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. *Konselor*, *1*(2),

Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Danang Kusnanto, Pilifus Junianto, Mochamad Sugiarto, Y. H. dan kawan-kawan. (2022). *Kewirausahaan Panduan Menjadi Wirausaha di Era Society 5.0*. CV. Abanu Abimata.

Dapa, A. N. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish.

Fahrurrazi, F., & Damayanti, R. (2021). The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *2*(1)

Faizatis, N. (2020). *Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling*. *20*(2), 9.

Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar.

HANAN, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun

Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *3*(1)

Henni Syafriana Nasution, A. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, dan Aplikasinya."* LPPI.

Hidayanti, E. (2013). Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejehteraan Sosial (Pmks). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *13*(2)

Hilyati Fadhillah, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Penelitian Guru Indonesia, vol 4.*

Himawanti, I., Hidayatullah, A., & Setiyono, A. (2020). Happiness reconstruction through Islamic guidelines in blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *1*(1)

Hj. Sitti Trinumi. (2019). Pendidikan Berbasis Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, *6*,

I'anatut thoifah, M firdaus, egalia novika hidayat, saiful bintaro. (2020). *Ilmu Dakwah*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Kamilia, I. (2016). *Bimbingan Rohani Islam Dalam Pencegahan Covid-19 di Masjid At-Taqwa Dsa Sukabanjar Kabupaten Pesawaran*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Khumairoh, A. (2019). *Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan SantrI (Studi Komparatif Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Tahfidh dan Entrepreneur Yogyakarta dengan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Dewasa Putra Kudus)* (Vol. 561, Issue 3). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kibtiyah, M. (2017). *Sistematisasi Konseling Islam*. Rasail Media Group.

Kurnia Dewi, Hasanah yaspita, A. Y. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Grup Penerbit CV Budi Utama.

Lahmuddin, L. (2006). *konsep-konsep dasar bimbingan konseling*. Cita Pustaka.

Latief, J. (2007). *Kewirausahaan: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Cipta Pustaka Media.

Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Zifatama.

Maqfirah. (2014). Mujadalah Menurut Al-Qur ' An (Kajian Metodologi Dakwah). *Al-Bayan*, *20*, *No 29*,

Maslow, A. H. (2010). *Motivasi dan Kepribadian 1*. PT. Pustaka Binawan Presindo.

Masyhud, S. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.

Mohtar, I. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja*

Dengan Kinerja Guru Madrasah (Gianto (ed.)). Uwais Inspirasif Indonesia.

Mulyati, S., Iskandar, & Setiawan, I. (2023). Implementasi Bimbingan Karier Berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha pada Remaja. *Community Development Journal*, *4*(1)

Najih, S. (2016). Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling islam. *Ilmu Dakwah, 36, No 1*

Narimawati, U. (2008). *Penelitian Kualiatif dan Kuantitatf: Teori dan Aplikasi*. Agung Media.

Narti, S. (2019). *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Group Penerbitan CV Budi Utama.

Ndula, J. N., & Hutar, A. N. R. (2022). *Analisis Motivasi Wirausaha Peti Mayat Di Kecamatan Kota Waingapu*. *2*(3)

Nihayah, U. (2015). Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Ekploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *10*(2)

Nugraha, D. A. R. dan F. (2017). *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis dan Praktis*. Lekkas.

Nurkhasanah, Y. (2017). Persepsi Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *12*(1)

Prayitno, emran anti. (2004). *dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.

Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 304.

Putri, C. A. (2020). Prosedur kelompok dalam konseling. *Diktat*, 4.

Riani. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa Di Sma Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Skripsi. In *Frontiers In Neuroscience* (Vol. 14, Issue 1). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *2*(1)

Rusdiana. (2018a). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.

Rusdiana. (2018b). *Pendidikan Kewirausahaan* (E. A. Wahap (ed.)). Penerbit Insan Komunika.

Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship

Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1)

Saleh, A. (2015). Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok. *Dinamika Kelompok*

Samsudin. (2023). *Program Enterpreneurship pemuda* (Y. A. Sari (ed.)). CV.Adanu Abimata.

Santika, L. (2022). *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknil Life Modeling Dalam Meningkatkan Sikap Entrepenaurship Santri Pesantren Roudlotus Sholihin Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*. UIN Raden Intan lampung.

Sari, E. permata. (2013). Mengembangkan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan sikap Prososial. *Bimbingan Dan Konseling*.

Siantar, P. (2023). *The effectiveness of guidance and counseling services implementation to improve students ' competency standards*. *4*(1)

Statistik, badan pusat. (2023). *tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2020-2022*.

Subandi. (2003). al-irsyad sebagai religio terapi manusia. *Al-Qalam, Vol,20*

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi, D. K. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.

Sukmarini, H. (2022). *Kewirausahaan Untuk Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota di Era Industri 4.0* (N. Azis (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.

Suyanto. (2019). Fenomenologi sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, *XVI*(1), 26–32.

Syifa, N. F. (2021). *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha*. Pemeral Edukreatif.

Umam, R. N. (2021). Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *2*(2)

Utami, R. P. (2021). *Peleksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta didik Kelas IX Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021*.

warman, Nurlaili, Lorensius, D. (2022). *Perilaku Organisasi di Bidang Pendidikan* (N. Anggar (ed.)). Jejak Pustaka.

Wijaya, S., & Winargo, T. L. . (2016). Studi Eksploratif Motivasi Berwirausaha

Skala Mikro Sektor Jasa Makanan Di Surabaya. *Kinerja*, *20*(2).

Wingkel, W. . (2004). *Bimbingan dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan*. Media Abadi Gramedia Widiarsa.

Wiyono, H. D., Ardiansyah, T., & Rasul, T. (2020). *Harsoyo Dwijo Wiyono, Tedy Ardiansyah, Tarmizi Rasul, kreativitas dan inovasi...| 19*. *1*(2)

Yuyus Suryana, K. B. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Narasumber : Bapak Achlis

Tempat : Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Hari : Rabu, 27 September 2023

Waktu : 16.30 WIB

1. **Sejak kapan pondok pesantren ini berdiri?**

   Jawab : "Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 1970 dan diresmikan pada tahun 2003".

2. **Bagaimana awal mula diadakannya program bimbingan kelompok dalam memotivasi santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen ini dan sudah berapa lama kegiatan ini dilakukan ?**

   Jawab : "Diadakannya kegiatan bimbingan kelompok ini sudah cukup lama mbak, sekitar 8 tahun yang lalu kalau nggak salah, dan kegiatan ini masih berlanjut sampai sekarang, kegiatan pemberian motivasi wirausaha ini dilakukan dengan cara bimbingan kelompok itu karena tenaganya terbatas mbak, nah supaya kegiatannya kondusif dan agar semua santri bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini, maka kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, sehingga pembimbing juga lebih kolektif dalam menyampaikan teori sekaligus dalam praktiknya"

3. **Apa tujuan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren An-Najah?**

   Jawab : "Kami disini sebagai pengasuh mempuyai tujuan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu untuk membekali santriwan dan santriwati saya dalam menghadapi era kehidupan selanjutnya, agar nanti ketika keluar dari pondok pesantren ini para santri saya mempunyai bekal yang bisa mereka lakukan di lingkungan luar".

4. **Apa saja program kegiatan kewirausahaan yang diajarkan di Pondok Pesantren An-Najah?**

   Jawab : "Kegiatan kewirausahaan yang diajarkan disini cukup banyak mbak, mulai dari kegiatan tataboga, handcraft seperti membuat bros, ikat rambut, kaligrafi, merajut, menyulam, menjahit, unit usaha ikan hias, aksesoris dan perlengkapan aquarium dan lain-lain".

5. **Metode seperti apa yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kewirausahaan tersebut?**

   Jawab : "Untuk metode yang kita gunakan dalam kegiatan ini, kita lebih mengedepankan aplikatif daripada teoritis".

6. **Menurut Bapak, seberapa penting keberadaan program bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wairausaha bagi santri?**

   Jawab : "Sangat penting karena motivasi untuk menumbuhkan minat kewirausahaan sangat diperlukan dan harus dilakukan terus menerus".

7. **Menurut Bapak apa tujuan adanya wirausaha untuk santri di Pondok Pesantren ini?**

   Jawab : "Menjelaskan pentingnya kemampuan dalam berwirausaha untuk menghadapi kehidupan global atau nyata".

8. **Bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan program bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha di Pondok Pesantren An-Najah?**

   Jawab : "Karena diawali dengan motif dan dukungan yang tepat, tentu santri cukup antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kewirausahaan ini".

9. **Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan kelompok dalam memotivasi wirausaha di Pondok Pesantren An-Najah?**

   Jawab : "Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dievaluasi sesuai dengan hasil akhir".

Wawancara dengan pembimbing kelompok di Pondok pesantren an-najah kayen pati

Narasumber : Ibu Lilik

Tempat : Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Hari : Rabu, 27 September 2023

Waktu : 17.00 WIB

1. **Bagaimana awal mula didakannya kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha di pondok pesantren ini?**

   Jawab : "Awal mula diadakannya kegiatan ini karena kita ingin pondok pesantren disini itu menjadi pondok pesantren yang modern mbak, jadi kita punya pikiran untuk melakukan program memotivasi para santri untuk berwirausaha, nah karena tenaga kita terbatas jadi kita melakukan kegiatan tersebut itu dengan cara berkelompok."

2. **Kegiatan kewirausahaan apa saja yang diadakan di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati?**

   Jawab : "Di pondok pesantren An-Najah kayen ini selain diajarkan ilmu keagamaan, kita juga mengajarkan para santri ilmu keweirausahaan, kita memberikan motivasi kepada para santri di pondok Pesantren ini supaya mereka itu termotivasi menjadi seorang wirausaha, dan juga supaya ketika mereka sudah tidak lagi mengabdi di pondok ini, setidaknya mereka punya keterampilan wirausaha yang bisa dikembangkan mereka menjadi sebuah usaha, dan disini juga diajarkan beberapa kegiatan kewirausahaan contohnya seperti tata boga, membuat bros, membuat masker, kaligrafi, merajut, menyulam dan masih banyak lagi."

3. **Metode seperti apa yang ibu gunakan dalam kegiatan tersebut?**

   Jawab : "kegiatan bimbingan kelompok disini menggunakan metode ceramah mbak, yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan para santri yang mengikuti bimbingan kelompok. Kegiatan

bimbingan kelompok disini, kita lebih memberikan motivasi tentang kewirausahaan kepada santri-santri saya supaya mereka itu memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha, dan tidak hanya memotivasi mereka mengenai kewirausahaan saja mbak, tapi kita juga ada praktik langsung. Dan disini kami juga lebih mengedepankan aplikatifnya daripada teoritisnya."

4. **Bagaimana proses persiapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dijalankan?**

   Jawab : "sebelum kegiatan ini dilakukan pertama-tama yang saya lakukan yaitu membentuk para santri menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu mbak, jadi kita mendata anak-anak sesuai dengan kegiatan kewirausahaan mana yang mereka ingainkan, lalu setelah itu kita bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan yang sudah diingakannya, baru kita mulai kegiatan bimbingan kelompok kewirausahaanya baru kemudian setelah itu kita melakukan praktik membuat barang-barang atau tataboga yang bisa menjadi bekal dalam berwirausaha seperti itu mbak."

5. **Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang dijalankan?**

   Jawab : " Dalam pelaksanaannya kita ada tiga tahapan mbak yaitu tahap pembentukan dimana kita membentuk santri menjadi beberapa kelompok, kemudian kita menjelaskan kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini mengenai kewirausahaan mbak, menjelaskan kepada anak-anak pentingnya wirausaha dimasa yang akan mendatang, setelah itu tahap pelaksanaan membuat bebepara ketrampilan keiwrausahaan dan yang terakhir itu tahap akhir mbak yang dimana biasanya kita melalukan evaluasi bersama."

6. **Apakah komunikasi yang yang terjalin antara ibu dengan santri sudah terjalin dengan baik?**

   Jawab : "Karena kita bertemu dan berinteraksi hampir setiap hari jadi komunikasi saya dan ustadz atau ustadzah lainnya dengan para santri

jerjalin sangat baik, dan ketika ada santri yang bertemu diluar pondok juga mereka menyapa dan menyalami saya, jadi ya sudah sangat baik lah kalo masalah komunikasi dengan santri-santri disini, karena bukan hanya hubungan fisik saja tapi juga hubungan rohaniyah."

7. **Motivasi-motivasi wirausaha seperti apa saja yang ibu berikan kepada para santri disini?**

   Jawab : saya hanya menyampaikan beberapa teori atau cara-cara membuat ketrampilan yang akan dibuat dihari itu dan juga memberikan sedikit materi kepada para santri seputar kewirausahaan seperti: bagaimana cara menjadi orang yang sukses, ciri-ciri orang yang sukses, keuntungan menjadi wirausaha dan masih banyak lagi yang mungkin menurut saya bisa menumbuhkan motivasi kepada para santri supaya mereka itu termotivasi dan memiliki bekal dalam dunia wirausaha. Karena kan biasanya pondok pesantren kegiatannya fokus dengan keagamaan saja, tetapi disini kita selingi dengan kegiatan kewirausahaan mbak. Pada bimbingan kelompok ini biasanya setelah saya beri motivasi dan teori tentang ketrampilan yang akan dibuat langsung kita praktekkan mbak."

8. **Apa tujuan diadakannya bimbingan kelompok motivasi wirausaha ini bu?**

   Jawab : "Tujuan diadakannya kegiatan ini ya supaya para santri disini itu punya kegiatan yang bisa menghasilkan keterampilan mbak, supaya santri ketika keluar dari pondok jika ingin berwirausaha mereka sudah mempunyai bekal dan mereka tinggal mengembangkan apa yang sudah mereka pelajari disini ketika mereka ingin berwirausaha gitu mbak."

9. **Menurut ibu apakah kegiatan ini sangat penting bagi para santri?**

   Jawab : "Ya, sangat penting mbak karena ini bisa menjadi bekal buat mereka semua ketika nantinya mereka sudah tidak lagi berada di pondok pesantren, dan juga bisa buat bekal mereka jika mereka ada niat untuk menjadi sorang wirausaha".

10. **Bagaimana respon para santri terhadap pelaksanaan program bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha santri di pondok ini bu?**

    Jawab : "Respon para santri sangat baik mbak, malahan mereka merasa senang dengan adanya kegiatan ini dan malah sangat antusias ketika mengikuti kegiatan tersebut."

11. **Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi wirausaha ini?**

    Jawab : "Saya selalu memberikan evaluasi kepada anak-anak mbak, apakah mereka sudah benar-benar mengikuti kegiatan dengan baik apa belum, dan apakah hasil akhir dalam praktik kewirausahaanya menjadi sesuai yang di inginkan apa belum, karena kalau tidak dilakukan evaluasi ya kita tidak tahu apakah kegiatan ini sudah berjalan dengan baik sesuai harapan yang kita inginkan apa belum mbak, biasanya juga jika kegiatan praktiknya belum sesuai yang diharapkan kita melakukannya lagi pada hari berikutnya, tapi ketika praktik kewirausahaanya sudah sesuai dengan apa yang diinginkannya kita mencoba hal-hal baru pada hari berikutnya seperti itu mbak."

12. **Apakah ada hambatan selama melakukan kegiatan tersebut bu?**

    Jawab : "Tidak ada mbak, alhamdulillah semua berjalan lancar, santri-santri juga pada nurut, ya kadang itu ada santri yang rame sendiri ketika diberi penjelasan, udah itu aja sih mbak."

13. **Menurut ibu apakah motivasi wirausaha ini sudah tumbuh pada diri santri?**

    Jawab : "Saya melihat perubahan sedikit demi sedikit pada santri disini mbak, kadang melihat mereka kumpul bareng-bareng dengan teman-temannya membuat keterampilan dari barang bekas, dan kadang juga melihat santri yang berjualan dikantin sambil menyulam, ya menurut saya santri disini sudah termotivasi dan mulai tumbuh rasa-rasa menjadi jiwa wirausaha."

14. **Apakah ada keuntungan lain yang didapat oleh santri selain materi dan pembelajaran bu?**

    Jawab : "Keuntungan yang didapat santri mereka mendapat upah mbak, jadi mereka yang sedang bertugas menjada kantin nanti akan mendapatkan upah juga mbak, dan mereka juga bisa menjual hasil keterampilan yang sudah mereka buat di toko yang sudah disediakan oleh pondok mbak."

15. **Apa harapan ibu untuk keberlangsungan program ini di Pondok Pesanten An-Najah Kayen Pati ini?**

    Jawab : "Harapannya program yang sudah berjalan ini dapat berjalan lancar terus, bisa berkembang dan dapat memberikan manfaat untuk santri-santri disini."

Wawancara Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Informan 1

Nama : Uswatun Hasanah

Tempat : Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Hari : 7 Oktober 2023

Waktu :20.00 WIB

1. **Sudah berapa lama menjadi santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati?**

   Jawab : "Sembilan Tahun mbak."

2. **Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ini?**

   Jawab : "Sejak tujuh tahun yang lalu."

3. **Bagaimana proses bimbingan kelompok kewirausahaan yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Najah kayen?**

   Jawab : "Diberi materi terlebih dahulu secara berkelompok, kemudian praktik langsung secara berkelompok juga."

4. **Selama mengikuti bimbingan kelompok kewirausahaan, pembelajaran apa saja yang sudah anda terima?**

   Jawab : "Mengerti akuntasi, jual beli, lebih bisa mengelola keuangan, tahu bagaimana strategi pemasaran, dan lebih bisa membagi waktu dengan baik."

5. **Apa dampak atau manfaat yang anda rasakan dari adanya program bimbingan kelompok dalam motivasi wirausaha?**

   Jawab : " Manfaat yang saya rasakan, saya bisa membuat beberapa ketrampilan tangan, tata boga, bisa menyulam dan banyak lagi mbak."

6. **Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah kamu mengikuti bimbingan kelompok kewirausahaan di pondok pesantren?**

   Jawab : "Ada, perbedaan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut mbak, salah satunya dengan adanya kegiatan ini saya yang tadinya tidak mengerti akuntansi sekarang saya jadi mengerti akuntansi, saya bisa belajar mengelola uang dengan baik, terus saya juga mengetahui bagaimana strategi pemasaran yang baik, dan dari kegiatan ini juga saya bisa mengatur waktu dengan baik dan menjadi lebih produktif mbak."

7. **Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program bimbingan kelomok motivasi wirausaha?**

   Jawab : "Sangat merasa terbantu mbak."

8. **Apakah kamu mendapat keuntungan atau upah dari kegiatan tersebut?**

   Jawab : "Ada mbak, kalau kita ada jadwal menjaga kantin atau toko kami akan diberi upah."

9. **Dari keuntungan atau upah yang kamu dapat, kamu gunakan untuk apa upah tersebut?**

   Jawab : "Uangnya biasanya bisa saya gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari saya mbak seperti sabun mandi, sabun cuci dan lain-lain."

10. **Setelah mendapat bimbingan kelompok kewirausahaan di pondok pesantren, apa rencana yang akan anda lakukan ketika lulus dan meninggalkan pondok pesantren ini?**

    Jawab : "Setelah mengikuti kegiatan tersebut saya jadi kepengen buka toko atau usaha katering makanan dirumah mbak."

Informan 2

Nama : Muhammad Nasiruddin

Tempat : Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Hari : 7 Oktober 2023

Waktu :20.30 WIB

1. **Sudah berapa lama menjadi santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati?**

   Jawab : "Enam Tahun."
2. **Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ini?**

   Jawab : "Sejak lima tahun yang lalu mbak."
3. **Bagaimana proses bimbingan kelompok kewirausahaan yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Najah kayen?**

   Jawab : "Prosesnya kita diberi penjelasan terlebih dahulu lalu melakukan praktik mbak."
4. **Selama mengikuti bimbingan kelompok kewirausahaan, pembelajaran apa saja yang sudah anda terima?**

   Jawab : "Lebih mengetahui berbagai hal yang telah diajarkan dan yang sebelumnya sama sekali tidak tahu."
5. **Apa dampak atau manfaat yang anda rasakan dari adanya program bimbingan kelompok dalam motivasi wirausaha?**

   Jawab : "Kegiatan ini bermanfaat bagi saya, karena disini selain saya mendapatkan pelajaran tentang keagamaan setiap harinya saya juga mendapatkan pelajaran yang menurut saya asik dan bermanfaat, dengan adanya kegiatan ini saya bisa tau bagaimana caranya membuat

anekan jajan-jajanan, saya bisa mengelas, karena waktu pandemi itu juga santriwan diajari mengelas, mengecat tembok dan juga nukang kayu mbak, jadi saya juga bisa nukang kayu juga, ya walaupun semua itu belum tentu berguna saat ini, tapi bisa jadi berguna bagi saya di masa yang akan datang mbak".

6. **Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah kamu meengikuti bimbingan kelompok kewirausahaan di Pondok Pesantren?**

   Jawab : "Perbedaannya yang dulunya saya tidak bisa memasak disini saya jadi bisa memasak dan membuat beraneka ragam jajanan, dan yang tadinya saya tidak suka membuat barang-barang dari barang bekas sekarang kalau ada barang bekas rasanya ingin saya jadikan sesuatu, waktu saya lebih produktif juga."

7. **Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya program bimbingan kelompok motivasi wirausaha?**

   Jawab : "Merasa sangat terbantu, karena bisa menambah pengalaman, bisa saya jadikan alternatif mengembangkan wirausaha".

8. **Apakah kamu mendapat keuntungan atau upah dari kegiatan tersebut?**

   Jawab : "Ada mbak, biasanya kalau kita ada jadwal menjaga kantin atau toko kami akan diberi upah."

9. **Dari keuntungan atau upah yang kamu dapat, kamu gunakan untuk apa upah tersebut?**

   Jawab : "Uangnya bisa buat menambah pemasukan dan bisa saya tabung mbak."

10. **Setelah mendapat bimbingan kelompok kewirausahaan di pondok pesantren, apa rencana yang akan anda lakukan ketika lulus dan meninggalkan pondok pesantren ini?**

    Jawab : "Saya berkeinginan ingin membuka usaha furniture."

Informan 3

Nama : Dewi Khumaira

Tempat : Kantin Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Hari : 29 September 2023

Waktu :10.05 WIB

1. **Sudah berapa lama menjadi santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati?**

   Jawab : "Empat tahun mbak."

2. **Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ini?**

   Jawab : "Sejak tiga tahun yang lalu mbak."

3. **Bagaimana proses bimbingan kelompok kewirausahaan yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Najah kayen?**

   Jawab : "Dijelaskan cara-caranya lalu praktik mbak"

4. **Selama mengikuti bimbingan kelompok kewirausahaan, pembelajaran apa saja yang sudah anda terima?**

   Jawab : "Lebih menambah pengalaman saya mbak dan membuat waktub luang saya leih produktif, tidak hanya bermain saja."

5. **Apa dampak atau manfaat yang anda rasakan dari adanya program bimbingan kelompok dalam motivasi wirausaha?**

   Jawab : 'Manfaat yang saya dapatkan dari mengikuti kegiatan ini banyak sih mbak, saya bisa membuat berbagai macam jajanan, saya bisa belajar berjualan, saya bisa belajar menghemat uang, saya bisa belajar berbagai macam ketrampilan tangan dan masih banyak lainnya mbak, pokoknya kegiatan ini menutut saya bermanfaat untuk saya dan santri lainnya".

6. **Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah kamu meengikuti bimbingan kelompok kewirausahaan di Pondok Pesantren?**

   Jawab : "Perbedaannya yang dulunya saya kurang suka memasak disini saya jadi suka memasak dan membuat beraneka ragam jajanan, yang tadinya saya menggunakan waktu luang untuk bermain sekrang

saya lebih suka gunakan untuk menyulam, yang dulunya saya pemalu sekarang lebih suka kumpul dengan teman-teman membuat kerajinan."

7. **Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya program bimbingan kelompok motivasi wirausaha?**

   Jawab : "Iya, Saya merasa sangat terbantu mbak."

8. **Apakah kamu mendapat keuntungan atau upah dari kegiatan tersebut?**

   Jawab : "Ada mbak."

9. **Dari keuntungan atau upah yang kamu dapat, kamu gunakan untuk apa upah tersebut?**

   Jawab : "Saya bisa membeli barang yang saya mau dengan uang saya sendiri mbak."

10. **Setelah mendapat bimbingan kelompok kewirausahaan di pondok pesantren, apa rencana yang akan anda lakukan ketika lulus dan meninggalkan pondok pesantren ini?**

    Jawab : "Saya berkeinginan ingin membuat toko kue mbak, dan membuka toko kerajinan tangan."

Informan 4

Nama : Bagus Khasan
Tempat : Kantin Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati
Hari : 29 September 2023
Waktu :09.30 WIB

1. **Sudah berapa lama menjadi santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati?**

   Jawab : "Enam Tahun ."

2. **Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ini?**

   Jawab : "Sejak empat tahun yang lalu mbak."

3. **Bagaimana proses bimbingan kelompok kewirausahaan yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Najah kayen?**

   Jawab : "Prosesnya, santri diberi motivasi-motivasi sama Bu Lilik, kemudian diberitahu cara-cara membuat aneka jajanan dan kerajinan tangan, terus praktik mbak."

4. **Selama mengikuti bimbingan kelompok kewirausahaan, pembelajaran apa saja yang sudah anda terima?**

   Jawab : "Menambah wawasan mbak, yang tadinya tidak bisa apa-apa menjadi bisa."

5. **Apa dampak atau manfaat yang anda rasakan dari adanya program bimbingan kelompok dalam motivasi wirausaha?**

   Jawab : "Manfaat yang saya dapatkan dari mengikuti kegiatan ini saya jadi bisa membuat beberapa ketrampilan seperti membuat aquarium, bisa membuat bingkai figura, bisa makan jajan gratis, bisa menambah penghasilan dan yang lainnya."

6. **Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah kamu meengikuti bimbingan kelompok kewirausahaan di Pondok Pesantren?**

   Jawab : "Yang tadinya saya pemalu dan kurang suka berjualan saya menjadi termotivasi dan mulai suka berjualan, yang dulunya saya kurang percaya diri untuk promosi malah sekarang saya menggunakan sosial media saya untuk berjualan dan promosi, dan setiap ada barang yang bisa saya jual, itu saya jual dan saya promosiin di whatsapp mbak seperti sarung, baju koko, susu sapi murni dan lain-lain mbak".

7. **Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya program bimbingan kelompok motivasi wirausaha?**

   Jawab : "iya mbak, dengan adanya kegiatan ini saya merasa terbantu."

8. **Apakah kamu mendapat keuntungan atau upah dari kegiatan tersebut?**

   Jawab : "iya dapat, hasil dari jualan dan jaga kantin mbak."

9. **Dari keuntungan atau upah yang kamu dapat, kamu gunakan untuk apa upah tersebut?**

   Jawab : “Uangnya bisa saya tabung mbak, Jika suatu saat ada kebutuhan mendadak bisa saya pakai.”

10. **Setelah mendapat bimbingan kelompok kewirausahaan di pondok pesantren, apa rencana yang akan anda lakukan ketika lulus dan meninggalkan pondok pesantren ini?**

    Jawab : “Setelah mengikuti kegiatan tersebut saya jadi pengen menjadi pengusaha yang punya banyak toko.”

Lampiran 2 Nama-Nama Informan

NAMA- NAMA INFORMAN

No.	Nama	Keterangan
1.	KH. Muhammad Akhlish Nahari, Lc.	Pengasuh
2.	Hj. Lilik Ermawati, Lc	Pembimbing dan Pengasuh
3.	Uswatun Hasanah	Santriwati
4.	Dewi Humaira	Santriwati
5.	Asriani	Santriwati
6.	Moh Nasiruddin	Santriwan
7.	Bagus Khasan	Santriwan
8.	Ardika Kurniawan	Santriwan

Lampiran 3 Surat Keterangan Ijin Pra Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 643/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2023 16 July 2023

Hal : ***Permohonan Ijin Pra Riset***

Kepada Yth.

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Diyah Lestari
NIM : 1901016102
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi :

Bermaksud melakukan Pra riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1182/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023 Semarang, 29/08/2023
Hal : ***Permohonan Ijin Riset***

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Diyah Lestari
NIM	:	1901016102
Jurusan	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren An-Najah Kayen
Judul Skripsi	:	Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Riset

Lampiran : 1 (satu) bendel

Hal : *Telah Melaksanakan Penelitian*

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat :

Berdasarkan surat izin penelitian dari fakultas dakwah dan komunikasi jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam tanggal 27 September 2023 perihal izin penelitaian mahasiswa :

Nama : Diyah Lestari

NIM : 1901016102

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren An-Najah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Judul skripsi : **Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati.**

Berdasarkan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian yang diadakan dari tanggal 27 September 2023 sampai selesai. Demikian disampaikan untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengasuh Pondok Pesantren
An-Najah Kayen Pati

(M. Abdish Nahar(....)

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Dokumentasi

Area Pondok Pesantren

Kegiatan Membuat Wirausaha

Kegiatan Wawancara

RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Diyah Lestari

Tempat Tanggal Lahir: Pati 19 Januari 2001

NIM : 1901016102

Alamat : Ds. Trimulyo Rt. 04 Rw. 01, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati

Instagram : DiyahLes19

E-mail : Diyahles123@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1) SD/MI : SD Negeri Kayen 05
2) SMP/MTS : SMP Negeri 01 Kayen
3) SMA/MA : SMA PGRI 02 Kayen
4) Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 21 Desember 2023

Diyah Lestari